

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA
DI KELAS I B MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Dwi Nur Umi Rahmawati
NIM. 10480030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Nur Umi Rahmawati

NIM : 10480030

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Yang menyatakan



Dwi Nur Umi Rahmawati

NIM. 10480030

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nur Umi Rahmawati
NIM : 10480030
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Yang membuat,



Dwi Nur Umi Rahmawati

NIM. 10480028



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp: -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Nur Umi Rahmawati
NIM : 10480030
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berhitung Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika di Kelas I B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2014
Pemimbing

Dra. Nuraini Kusumastuti
NIP. 19661105 199203 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0283/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
JARIMATIKA DI KELAS I B MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dwi Nur Umi Rahmawati

NIM : 10480030

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 9 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



Dra. Nuraini Kusumastuti

NIP. 19661105 199203 2 004

Penguji I



Dra. Endang Sulistyowati, M.Pd.I

NIP. 19670414 199903 2 001

Penguji II



Luluk Maulu'ah, M.Si., M.Pd

NIP. 19700802 200312 2 001

Yogyakarta, 25 JUN 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan-Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19500525 198503 1 005

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan
mengadakan baginya jalan keluar”

(QS. Ath-Thalaq: 2)¹

¹*Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 445.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, hanya dengan izin dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berhitung Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika di Kelas I B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. dan kepada seluruh umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas perizinan yang diberikan.
3. Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan persetujuan penyusunan skripsi ini.
4. Sigit Prasetyo, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Dra. Nuraini Kusumastuti selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta nasehat dan saran-saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Prodi PGMI yang telah membantu membuka pengetahuan saya selama ini.
7. Segenap staf TU yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

8. Bapak Ali Sofha, S.Pd.I selaku Kepala MIN Tempel yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
9. Ibu Sri Sumartini, S.Pd.I selaku guru kelas I B dan Bunda Rien Sofantiana, A.Md selaku pembimbing ekstrakurikuler Jarimatika yang berkenan berbagi ilmu yang amat bermanfaat.
10. Keluargaku tercinta Bapak, Ibu, Mas Eko Nur Laksono, Mbak Yati, Dek Thuba Imam Fauzi dan Keponakanku Kenzie Fathan Azmi El-wafa. Kalian adalah alasan untuk tetap semangat melakukan hal yang terbaik dalam hidup.
11. Sahabat terbaikku selama ini Zaki Kriyan, terimakasih untuk dukungan dan semangatnya.
12. Kerabat-kerabatku di Kos Ladies Delia, Fitroh, Mbak Fifi dan Mbak Maya dari kalian aku merasakan indahnya persaudaraan terimakasih untuk support kalian.
13. Sahabat-sahabatku di Prodi PGMI tahun 2010. Aiy, Gunik, Dina, Umti, Uzi, Afi yang rela meluangkan waktunya untuk saling berbagi dan saling menyemangati.
14. Teman-teman PPL-KKN 48 khususnya Zakiyatunnisa Al-Mubarakah yang turut serta mendukungku.

Semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT,
Aamiin.

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Dwi Nur Umi Rahmawati

NIM 10480028

ABSTRAK

Dwi Nur Umi Rahmawati, “Implementasi Pembelajaran Berhitung Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika di Kelas I B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika; (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak Madrasah dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan mengambil latar di MIN Tempel. Penelitian menguraikan hasil yang didasarkan pada data yang diperoleh dari lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: proses pelaksanaan pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B meliputi komponen pembelajaran yakni tujuan, materi, metode, sumber belajar, media dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta hasil pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan nilai rata-rata mid semester peserta didik mencapai 83 lebih besar dari nilai KKM (≥ 75). Selain itu, kemampuan motorik yang dimiliki peserta didik rata-rata berpredikat lancar (L). Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika ialah adanya interaksi yang baik antara guru pembimbing dan peserta didik, kesiapan belajar yang mantap, metode pembelajaran yang sesuai, pelatihan yang berkesinambungan, ketelitian mengerjakan latihan soal dan pemahaman konsep jarimatika. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika adalah waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang kurang kondusif, keadaan dan situasi peserta didik yang tidak konstan serta kurangnya persiapan dari guru ekstrakurikuler dalam pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler, Jarimatika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori	11
G. Metode Penelitian	31
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM MIN TEMPEL	
A. Letak Geografis	42
B. Sejarah dan Perkembangannya	43
C. Visi, Misi, Tujuan dan Program MIN Tempel	45
D. Struktur Organisasi	47
E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48

F. Peserta Didik.....	48
G. Sarana dan Prasarana	50
H. Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika	51
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika di Kelas I B.....	54
B. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika di Kelas I B.....	87
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Standar Nilai Kognitif	30
Tabel 2	Standar Nilai Motorik	31
Tabel 3	Program Kerja Tim Pengembang Madrasah MIN Tempel	100
Tabel 4	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Tempel Tahun 2013/2014	102
Tabel 5	Jumlah Peserta Didik di MIN Tempel	49
Tabel 6	Peserta Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika di Kelas IB	50
Tabel 7	Sarana dan Prasarana MIN Tempel	105
Tabel 8	Nilai Mid Semester Jarimatika Kelas I B	84
Tabel 9	Jadwal Penelitian	107
Tabel 10	Pedoman Observasi Proses Pembelajaran	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Lambang bilangan jarimatika penjumlahan dan pengurangan	19
Gambar 2	Yel-yel Taku	106
Gambar 3	Pembimbing menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran	62
Gambar 3.1	Pembimbing menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran	63
Gambar 3.2	Salah satu peserta didik kelas I B sedang mengerjakan Latihan soal	64
Gambar 3.3	Buku yang digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan ekstrakurikuler Jarimatika di kelas I B	66
Gambar 3.4	Soal tertulis dalam buku latihan jarimatika	70
Gambar 3.5	Pembimbing sedang memberi contoh berhitung menggunakan metode jarimatika kepada peserta didik	75
Gambar 3.6	Suasana Kelas saat pembimbing memberikan pemahaman secara personal kepada peserta didik	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Struktur Organisasi MIN Tempel Tahun 2013/2014
Lampiran 2	Program Kerja Tim Pengembang Madrasah MIN Tempel
Lampiran 3	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Tempel
Lampiran 4	Sarana dan Prasarana MIN Tempel
Lampiran 5	Yel-yel Taku
Lampiran 6	Jadwal Penelitian
Lampiran 7	Pedoman Wawancara
Lampiran 8	Hasil Wawancara
Lampiran 9	Pedoman Observasi
Lampiran 10	Pedoman Observasi Proses Pembelajaran
Lampiran 11	Hasil Observasi Proses Pembelajaran
Lampiran 12	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 13	Lembar Kerja Peserta Didik
Lampiran 14	Soal Mid Semester Jarimatika Kelas I B
Lampiran 15	Lembar Kerja Mid Semester Peserta didik
Lampiran 16	Daftar Nilai Ekstrakurikuler Jarimatika Semester Gasal
Lampiran 17	Gambar Proses Pembelajaran
Lampiran 18	Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran 19	Bukti Seminar Proposal
Lampiran 20	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 21	Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran 22	Sertifikat Sospem
Lampiran 23	Sertifikat PPL I
Lampiran 24	Sertifikat PPL II
Lampiran 25	Sertifikat TOEC
Lampiran 26	Sertifikat TOAC
Lampiran 27	Sertifikat ICT
Lampiran 28	<i>Curriculum Vitae</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan penyelenggaraan pendidikan nasional, peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting, karena peserta didik adalah komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.¹ Peserta didik merupakan pusat dari segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dimana kegiatan tersebut dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Peserta didik akan menjadi faktor penentu ketercapaian tujuan pendidikan sehingga perlu kiranya segala sesuatu yang mendukung tercapainya tujuan belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran selain memperhatikan keadaan dan kemampuan peserta didik, yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah menentukan komponen-komponen lain seperti strategi yang mendukung, alat dan fasilitas yang diperlukan, dan segala hal yang penting untuk menunjang ketercapaian tujuan belajar.²

Sekolah didirikan untuk peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, yakni dengan memberikan situasi belajar dan menjadi tempat peserta didik

¹Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 21.

²*Ibid*, hlm. 22.

dalam mengembangkan bakatnya.³ Sekolah merupakan lembaga pendidikan dengan tujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka dapat mewujudkan cita-cita dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.⁴ Dengan demikian, Proses pembelajaran di sekolah pun hendaknya menjadi aktivitas pendidikan yang bersifat interaktif, partisipatif dan fleksibel yang mampu memberikan hasil yang memuaskan dan diharapkan oleh masyarakat.

Hal-hal yang dapat membantu menunjang ketercapaian tujuan belajar, selain dapat dilakukan melalui pendidikan kurikuler (pembelajaran formal yang dilakukan di jam sekolah) juga dapat dilakukan melalui pendidikan ekstrakurikuler. Mengingat keterampilan yang dimiliki peserta didik tidak hanya didapat saat pembelajaran saja tetapi juga dapat dilakukan di luar jam sekolah. Pembelajaran di luar jam sekolah (ekstrakurikuler) yang banyak diprogramkan oleh sekolah memiliki tujuan antara lain menambah wawasan, mengasah *skill* dan memperdalam kemampuan terhadap apa yang dipelajari sehingga nantinya peserta didik dapat memecahkan dan mengatasi persoalan yang dihadapi secara mandiri.

Persoalan yang dihadapi peserta didik tidak jarang berangkat dari kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Biasanya, Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak dipersoalkan oleh peserta didik.

³Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), hlm. 20.

⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Penerbit Rineke Cipta, 2004), hlm. 6.

Anggapan bahwa “Matematika itu sulit” merupakan keluhan klasik namun masih sering terdengar dan bisa jadi sebagian besar peserta didik akan membenarkan kalimat tersebut.⁵ Oleh sebab itu, tidak jarang pihak sekolah berupaya sedemikian rupa untuk mencari solusi mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan memberikan jam tambahan pelajaran matematika di luar jam sekolah, baik dalam bentuk les maupun ekstrakurikuler.

Membahas tentang matematika tidak lepas dari berhitung atau disebut juga aritmatika. Berhitung terdapat diseluruh cabang matematika seperti aljabar, ilmu ukur (geometri), statistika, probabilitas, dan topologi.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari berhitung telah digunakan mulai dari yang sangat sederhana misalnya menghitung jumlah uang yang dimiliki, menghitung jumlah buku, menghitung jarak suatu tempat dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa berhitung sangat penting baik untuk kehidupan praktis sehari-hari maupun kepentingan melanjutkan sekolah.

Mengingat pentingnya berhitung, maka berhitung diajarkan secara formal sejak tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berhitung pada tingkat MI merupakan bagian terbesar dibandingkan dengan bagian-bagian lain dari pelajaran matematika di MI.⁷ Peserta didik setingkat MI umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional kongkrit. Kemampuan-kemampuan yang ada

⁵Ari Sumarganing dan Hotimah Wahyudin, *Matemateka: Cara Berhitung cepat & Praktis ala Thomas Alva Edison*, (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2008), hlm. 1.

⁶Dali S Naga, *Berhitung dan Sejarah Perkembangannya*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 1.

⁷Dalam KTSP, disebutkan bahwa penjabaran kompetensi dasar setiap tingkatan kelas mulai dari kelas I-IV terdapat materi berhitung. Baca, DEPDIKNAS, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2007). Hlm. 145.

pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkrit.⁸

Awalnya peserta didik mulai belajar menghitung dengan caranya sendiri, sesuai dengan pertumbuhan dan belajar dari pengalamannya setiap hari. Caranya pun beragam mulai dari berhitung menggunakan lidi, jari dan media hitung lain. Aktivitas tersebut memperkenalkan anak pada konsep dasar berhitung dan mengukur.⁹

Berdasarkan pra observasi yang diadakan oleh peneliti, diketahui bahwasannya di MIN Tempel, terdapat kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kemampuan berhitung dengan menggunakan jari atau biasa disebut dengan jarimatika. Kegiatan ekstrakurikuler jarimatika ini diselenggarakan untuk kelas I, II dan III. Sesuai dengan tujuannya, kegiatan ekstrakurikuler jarimatika membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berhitungnya dengan cara yang berbeda, menyenangkan dan praktis meskipun konsep awal jarimatika sedikit rumit.

Kegiatan ekstrakurikuler jarimatika mengajarkan suatu metode hitung dengan jari, yang terdiri dari operasi hitung berupa penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Konsep jarimatika berbeda dari beberapa konsep berhitung pada umumnya karena membutuhkan kecakapan nalar dan ketelitian dalam pengoperasiannya. Apalagi untuk peserta didik

⁸Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 1.

⁹Sutan Surya, *Matematika Einstein: Cara Berhitung dan Memahami Rumus Secepat Kilat*, (Yogyakarta: Eimatera Publishing, 2008), hlm. 80.

kelas I yang menurut Peaget masih terikat pada objek kongkret yang dapat ditangkap oleh panca indra.¹⁰

Sedangkan dalam pengoperasian jarimatika, ada beberapa kriteria abstrak yang masih terkandung di dalamnya. Kriteria abstrak dapat dilihat baik dari pelambangan angka dengan jari maupun dalam konsep perhitungannya. Hal tersebut juga merupakan kegelisahan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Sumartini S.Pd.I, selaku wali kelas I B pada saat pra penelitian, peneliti memperoleh informasi bahwa konsep jarimatika khususnya untuk kelas I dengan materi penjumlahan dan pengurangan memang sedikit rumit karena harus mampu melambangkan bilangan dengan jari-jari tangan dan memahami urutan hitung dalam jarimatika. Padahal secara teori cara berpikir peserta didik kelas I masih terbelah kongkrit dimana mereka hanya bisa menerima dan memahami sesuatu yang real saja..¹¹

Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B yakni dijumpai beberapa peserta didik masih kesulitan dan kebingungan pada saat mengerjakan soal hitung. Di samping itu, kelas I B merupakan kelas yang berisi siswa heterogen artinya peserta didik kelas I B memiliki kemampuan berhitung menggunakan jarimatika yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dimana di dalam kelas I. Selain itu, kelas I B juga memiliki nilai rata-rata ekstrakurikuler jarimatika terendah di semester ganjil dibandingkan

¹⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...*, Hlm. 1.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sumartini, S.Pd.I selaku Wali Kelas IB, pada Senin 20 Januari 2014 pukul 12:15-12:30.

dengan kelas lain. Hal itu berdasarkan dokumentasi laporan nilai akhir ekstrakurikuler jarimatika di semester ganjil.¹²

Dari uraian di atas, dapat dilihat adanya kekurangan yang salah satunya bisa diketahui dengan mengamati proses pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B dengan pertimbangan bahwa kelas I B adalah kelas yang memiliki nilai akhir terendah di semester gasal dan merupakan kelas yang berisi peserta didik heterogen. Berangkat dari permasalahan tersebut, perlu diungkap mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika di Kelas I B MIN Tempel Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas IB MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta?

¹² Hasil dokumentasi laporan nilai akhir peserta didik kelas I semester 1, pada Senin 10 Maret 2014 pukul 14.13.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi guru
 - a. Mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi peserta didik agar memberikan bantuan secara tepat
 - b. Pedoman memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran berhitung
2. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Memanfaatkan secara maksimal program kegiatan ekstrakurikuler jarimatika
 - b. Menjadikan jarimatika sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik
 - c. Memberikan pengalaman kepada peserta didik bahwa berhitung merupakan hal yang menyenangkan

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika sehingga setiap pihak dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan jarimatika tersebut
- b. Sebagai usaha peningkatan mutu pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika secara tepat
- c. Sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler jarimatika khususnya di kelas I B agar lebih baik dan berkembang.

4. Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang salah satu metode berhitung yaitu dengan menggunakan jarimatika
- b. Memberikan wacana yang baik serta pengalaman luar biasa yang akan menambah wawasan sebagai bekal ketika kelak menjadi guru.

5. Manfaat bagi prodi

Memberikan wacana akademis kepada para mahasiswa PGMI tentang pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika yang diterapkan di kelas dasar.

E. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian baik yang mengkaji tentang kegiatan Ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri maupun penelitian terkait dengan tema yang peneliti angkat:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurul Hidayah mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates I Kulon Progo” yang membahas tentang sejauh mana efektivitas kegiatan pramuka sebagai kegiatan Ekstrakurikuler untuk meningkatkan nilai-nilai agama Islam. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler meskipun bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda.¹³

Kedua, skripsi Siska Maryati mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Peserta didik dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul” di dalamnya membahas tentang bentuk kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengembangan diri islami serta peranannya.¹⁴

¹³ Nurul Hidayah, Skripsi: *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates I Kulon Progo*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁴ Siska Maryati, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Peserta didik dalam Bidang Pengembangan Diri Islami di MAN Wonokromo Bantul*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Berhitung dengan Menggunakan Jarimatika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berhitung Siswa MIM Candirejo, Klaten” yang disusun oleh Khusnul Khotimah mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang membahas tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berhitung siswa menggunakan metode jarimatika. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kemampuan berhitung menggunakan metode jarimatika.¹⁵

Keempat, skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Sawangan Magelang” yang ditulis oleh Sri Mulatsih mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2011 yang memaparkan tentang penerapan metode jarimatika sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar matematika.¹⁶

Adapun yang membedakan antara karya-karya di atas dengan judul penelitian ini adalah skripsi pertama membahas tentang seberapa besar efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan nilai-nilai agama Islam, skripsi kedua membahas tentang bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan diri islami serta peranannya, skripsi ketiga membahas tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan

¹⁵ Khusnul Khotimah, Skripsi: *Pembelajaran berhitung dengan menggunakan jarimatika untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berhitung siswa MIM Candirejo Ngawen Klaten*, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁶ Sri Mulatsih, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Sawangan Magelang*, (Yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

kemampuan berhitung siswa menggunakan metode jarimatika. Sedangkan skripsi keempat, memaparkan tentang penerapan metode jarimatika sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar matematika.

Dilihat dari kajian-kajian pustaka tersebut, mulai dari tema dan lokasi penelitian belum pernah ada yang sama persis membahas tentang pembelajaran berhitung dengan metode jarimatika yang dimasukkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik, dengan MIN Tempel sebagai lokasinya. Peneliti disini meneliti tentang Implementasi kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.

F. LANDASAN TEORI

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*.¹⁷ Implementasi pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang memastikan terlaksananya pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika sehingga dapat diketahui tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

¹⁷Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (2002), Hlm.70.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹⁸

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pembelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.¹⁹ Senada dengan yang diungkapkan Sudirjo bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam belajar biasa yang bertujuan agar peserta didik lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakuikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap

¹⁸ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 9.

¹⁹H Tarsa, *Basic Kompetensi Guru: Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Jakarta: Biro Kepegawaian Sekjen Depag, 2003)

muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Disamping itu, melalui kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

2) Tujuan dan Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b) Kegiatan ekstra juga harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler dapat membuat peserta didik untuk mengetahui, mengenal dan membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²⁰

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai ruang lingkup yang mencakup semua kegiatan yang dapat menunjang

²⁰ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 288.

dan mendukung kegiatan kurikuler seperti dapat lebih memperluas wawasan, mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari, memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks, dan dilakukan di luar jam pelajaran.²¹

3) Asas Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- a) Harus dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan siswa, baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- b) Memberikan tempat serta dorongan penyaluran bakat dan minat siswa, sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif
- c) Adanya perencanaan, persiapan dan pembiayaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program Ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan
- d) Faktor-faktor para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian.²²

4) Bentuk Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dapat memberikan hasil meningkatnya pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok memberikan tempat dalam rangka pembinaan masyarakat.

²¹ H Tarsa, *Basic Kompetensi Guru...*, hlm. 36-37.

²² H Tarsa, *Basic Kompetensi Guru...*, hlm. 37.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, terdapat tuntunan mengenai langkah menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun langkah kegiatan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan kegiatan mencakup program, tenaga, biaya, sarana, waktu, tempat, tujuan, dan pengorganisasiannya
- b) Melaksanakan yang direncanakan dan melaporkan hasil
- c) Memantau dan melakukan penilaian
- d) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.²³

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah itu beranekaragam dalam hal ini antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda.

b. Jarimatika

1) Pengertian Jarimatika

Pada dasarnya, jarimatika berasal dari dua kata yaitu “Jari” dan “Aritmatika”. Jari merupakan suatu bagian tubuh yang berada pada tangan dan kaki. Sedangkan aritmatika disebut sebagai ilmu hitung.²⁴ Secara istilah dapat dipahami bahwa aritmatika adalah ilmu yang mempelajari bilangan-bilangan khususnya berkenaan dengan operasi-operasi sederhana:

²³*Ibid*, hlm. 38.

²⁴St Negoro dan B Harahap, *Ensiklopedi Matematika*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 12.

penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian serta penerapannya untuk menyelesaikan soal-soal.²⁵

Oleh karena itu jarimatika merupakan suatu metode hitung (Operasi Kali-Bagi-Tambah-Kurang) yang menggunakan jari-jari khususnya jari tangan sebagai alat hitung dengan cara yang praktis dan menyenangkan. Karena alat yang digunakan untuk menghitung sangat praktis yaitu jari tangan, peserta didik tidak perlu khawatir alatnya akan tertinggal atau dapat disita saat ujian. Jarimatika memperkenalkan kepada peserta didik bahwa ilmu matematika khususnya berhitung itu menyenangkan.

2) Sejarah Jarimatika

Metode jarimatika dicetuskan oleh Septi Peni Wulandari, dimana beliau merupakan seorang ibu yang peduli terhadap materi pendidikan anak-anaknya. Awalnya ibu rumah tangga dengan tiga anak ini kebingungan membantu anaknya yang baru memasuki SD/MI untuk belajar berhitung cepat bagi anak. Dengan giat, beliau banyak mempelajari metode berhitung, namun semuanya masih tergantung pada alat bantu yang tidak praktis dan kadang membebani memori otaknya. Setelah itu, beliau mulai tertarik dengan memanfaatkan jari sebagai alat bantu berhitung yang tidak

²⁵Collins Gem, *Kamus Saku Matematika*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 8.

perlu dibeli, dapat dibawa kemana-mana dan ternyata juga mudah dan menyenangkan.²⁶

3) Kelebihan dan Kekurangan Jarimatika

Ada beberapa kelebihan dari jarimatika yaitu:

- a) Memberikan visualisasi proses berhitung
- b) Tidak memberatkan memori otak
- c) Alatnya gratis, selalu terbawa dan tidak dapat disita
- d) Pengaruh daya pikir dan psikologis
- e) Karena diberikan secara menyenangkan maka sistem limbik di otak anak akan senantiasa terbuka sehingga memudahkan anak dalam menerima materi baru.
- f) Membiasakan anak mengembangkan otak kanan dan kirinya, baik secara motorik maupun secara fungsional, sehingga otak bekerja lebih optimal.
- g) Tidak memberatkan memori otak, sehingga anak menganggap mudah, dan ini merupakan step awal membangun rasa percaya dirinya untuk lebih jauh menguasai ilmu matematika secara luas.²⁷

Selain mempunyai kelebihan, jarimatika juga memiliki kekurangan yaitu tidak semua pengerjaan berhitung (pertambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) dapat diselesaikan dengan

²⁶Jarimatika Indonesia, *Jarimatika Pintar dan Menyenangkan: Sejarah Jarimatika*, diakses pada: 18/11/2013 pkl 13:16. Dalam <http://tinyurl.com/pqh8zv7>

²⁷Jarimatika Indonesia, *Jarimatika: Pintar dan Menyenangkan, Keistimewaan Jarimatika*, diakses pada: 18/11/2013 pkl 13:16. dalam <http://tinyurl.com/pqh8zv7>

jarimatika. Selain itu, jarimatika juga memiliki konsep awal yang sedikit rumit.

4) Konsep Jarimatika (Penambahan dan Pengurangan)

Jarimatika merupakan ilmu hitung yang menggunakan jari sebagai alat hitungnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, cara berhitung menggunakan jari sudah mulai berkembang. Ada beberapa konsep lain yang merupakan pengembangan dari konsep jarimatika gagasan Septi Peni Wulandari dan masing-masing konsep tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Berikut ini akan dijelaskan beberapa konsep berhitung menggunakan jari:

a) Jarimatika Indonesia

Jarimatika adalah cara berhitung menggunakan jari yang merupakan gagasan dari Septi Peni Wulandari. Konsep pengajarannya meliputi:

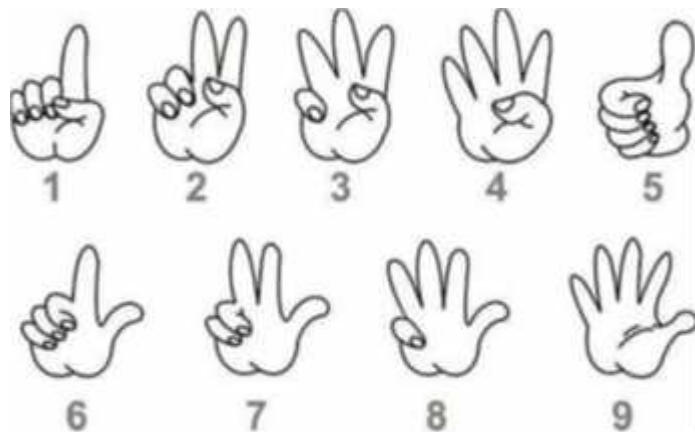
- i. Memperkenalkan nama-nama jari yang dimiliki manusia. Karena melalui jari-jari tersebut, baik di tangan kanan maupun tangan kiri memiliki fungsi yang penting. Jari-jari tersebutlah yang digunakan peserta didik untuk belajar berhitung lebih cepat sehingga tidak tergantung pada kalkulator.²⁸

²⁸ Trivia Astuti, *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*, (Jakarta: Lingkar Media, 2013), hlm. 5.

- ii. Peserta didik dipastikan mampu memahami angka dan lambang bilangan pada jarimatika. Dalam materi penjumlahan dan pengurangan, tangan memiliki dua nilai tempat yaitu tangan kanan menunjukkan satuan dan tangan kiri menunjukkan puluhan dari bilangan 10 hingga 90.²⁹ Adapun lambang-lambang bilangan tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Lambang Bilangan Jarimatika
Penjumlahan dan Pengurangan³⁰

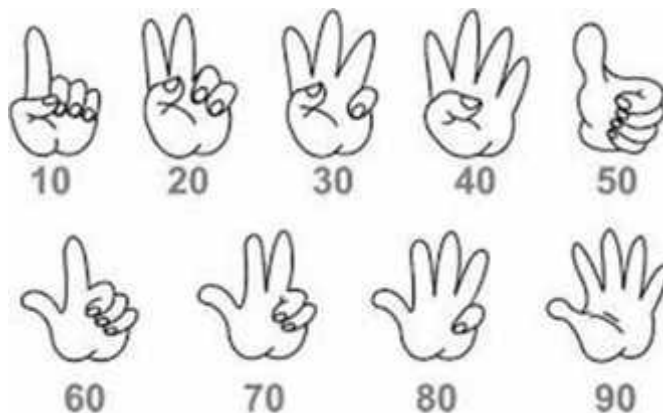
Tangan kanan:



²⁹ Trivia Astuti, *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika Untuk SD*, (Jakarta: Lingkar Media, 2013), hlm. 8-9.

³⁰ Onectro, *Jarimatika penjumlahan dan pengurangan*, diakses pada 5/12/2013 pk1 13:30. dalam <http://tinyurl.com/lo684rq>

Tangan kiri:



- iii. Peserta didik diperkenalkan kaidah teman kecil dan teman besar dalam jarimatika. Teman kecil ialah dua bilangan yang dijumlahkan menjadi 5. Teman kecil itu meliputi:

Teman kecil 1 adalah 4

Teman kecil 2 adalah 3

Teman kecil 3 adalah 2

Teman kecil 4 adalah 1³¹

Kemudian teman besar pada jarimatika adalah dua angka yang dijumlahkan sama dengan 10. Gunanya adalah untuk membantu perhitungan baik penambahan maupun pengurangan dengan faktor angka 1-9. Teman besar itu meliputi:

Teman besar 1 adalah 9

Teman besar 2 adalah 8

Teman besar 3 adalah 7

³¹ Trivia Astuti, *Metode Berhitung...*, hlm. 23-36.

Teman besar 4 adalah 6

Teman besar 5 adalah 5

Teman besar 6 adalah 4

Teman besar 7 adalah 3

Teman besar 8 adalah 2

Teman besar 9 adalah 1³²

- iv. Peserta didik dilatih secara terus menerus agar terampil menggunakan jarimatika sebagai metode hitung.

b) Konsep Jari²matika³³

Pada dasarnya, Prinsip berhitung dengan jari²matika hampir sama dengan Jarimatika Indonesia karena memang konsep jari²matika merupakan pengembangan dari konsep jarimatika yang ada. Mulai dari lambang jari tangan yang digunakan. Yakni tangan kanan untuk melambangkan satuan dan tangan kiri untuk puluhan cara operasi jarimatika dilakukan dengan membuka dan menutup jari-jari tangan.

Operasi penambahan tidak jauh berbeda dengan Jarimatika Indonesia yang dilakukan dengan membuka jari secara urut yakni mulai dari jari telunjuk, jari tengah, jari manis, kelingking, satu ibu jari, ibu jari-telunjuk, ibu jari-telunjuk-tengah, ibu jari-telunjuk-tengah-manis, dan ibu jari-telunjuk-tengah-manis-kelingking. Sedangkan operasi

³² Trivia Astuti, *Metode Berhitung...*, hlm. 36.

³³ Konsep jarimatika yang digunakan di MIN Tempel disebut dengan jari²matika (baca: jari-jari matika)

pengurangan dilakukan dengan menutup jari dengan urutan jari yang terbalik dari urutan operasi penambahan.³⁴

Namun, dalam jari²matika tidak diperkenalkan teman kecil teman besar, dalam jari²matika angka dihitung satu persatu secara urut sehingga tidak membebani anak untuk menghafal.³⁵

c) Jarimatika tangan dan kaki

Konsep jarimatika ini merupakan konsep yang ada di buku karangan Y. Triyoga Budi Widodo. Dalam penjelasan konsep yang berkaitan dengan penambahan dan pengurangan, angka yang dihitung dilambangkan dengan jari tangan dan kaki baik yang kanan maupun kiri.³⁶ Contohnya ketika menghitung $8 + 7 = . . .$ langkah berhitung menggunakan jarimatika tangan dan kaki adalah sebagai berikut:

- i. Bayangkan bahwa 8 adalah 5 jari kaki kiri ditambah 3 jari tangan kiri
- ii. Bayangkan bahwa 7 adalah 5 jari kaki kanan ditambah 2 jari tangan kanan
- iii. Kemudian dijumlahkan 3 jari tangan kiri dan jari tangan kanan sehingga hasilnya adalah 5

³⁴ Smart Student & Children Club, *Aplication Fingermath Jari²matika Smart*, (Yogyakarta: LPK Mutiara Cipta), hlm. 7.

³⁵ Hasil wawancara kepada Pembimbing ekstrakurikuler jarimatika pada Kamis 27 Februari 2014 pukul 14.53-15.45

³⁶ Y. Triyoga Budi Widodo, *Jarimatika dan Trik Berhitung Cepat*, (Surabaya: Mahir Sindo Utama, 2012), hlm. 1.

- iv. Jumlahkan pula 5 jari kaki kiri dan 5 jari kaki kanan hasilnya adalah 10
- v. Kemudian ditambahkan dengan perhitungan jari tangan dan jari kaki yakni $5 + 10 = 15$
- vi. Jadi $8 + 7 = 15$ ³⁷

Ada beberapa konsep jarimatika yang dipelajari dan diajarkan sebagai konsep hitung. Salah satu konsep berhitung menggunakan jari yang merupakan pengembangan Jarimatika Indonesia adalah konsep jari²matika. Konsep jari²matika digunakan sebagai konsep hitung yang diajarkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di MIN Tempel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler jarimatika adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran intrakurikuler dengan mempelajari dan mendalami suatu metode hitung yang menggunakan jari-jari tangan sebagai alat hitung dengan cara praktis dan menyenangkan untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Adapun pada penelitian ini, konsep jarimatika yang digunakan adalah konsep jari²matika

³⁷ Y. Triyoga Budi Widodo, *Jarimatika dan Trik...*, hlm. 1.

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler jarimatika seperti pembelajaran pada umumnya sehingga dapat diamati melalui:

a. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran berhitung yang dikemas melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika, dalam pelaksanaannya juga memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti halnya pada pembelajaran pada umumnya. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, sumber belajar, media dan evaluasi.

1) Tujuan

Tujuan belajar mengajar pada esensinya merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada bidang-bidang individu, sosial dan profesional. Tujuan belajar mengajar berfungsi menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.³⁸ Dalam pembelajaran berhitung, tujuan yang terpenting adalah agar peserta didik dapat menerapkan konsep berhitung yang dipelajari.

2) Bahan Pelajaran (Materi)

Materi adalah bahan ajar yang digunakan untuk belajar dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi dipilih sesuai dengan tingkatan peserta didik yang akan menerima

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2010), hlm. 56.

pelajaran. Jelasnya materi merupakan isi dari proses interaksi tersebut.

3) Metode

Metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan psikologi peserta didik. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan. Dalam metode ceramah, komunikasi antara guru dan peserta didik pada umumnya searah sehingga guru dapat mengawasi peserta didik secara cermat. Metode ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode pembelajaran lain seperti demonstrasi, latihan dan lain-lain.³⁹

b) Metode Dokumentasi

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses berkenaan dengan materi pembelajaran.⁴⁰

³⁹ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 98.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 101.

c) Metode Drill/Latihan

Metode latihan biasa digunakan dengan mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan. Latihan selalu dibarengi dengan praktek sehingga memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung.⁴¹

Ketiga metode pembelajaran tersebut tidak serta-merta berdiri sendiri dalam proses pembelajaran. Akan tetapi ketiga metode tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi untuk menyampaikan isi materi kepada peserta didik.

4) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, lingkungan alam sekitar dan sebahainya.⁴²

5) Media

Media diartikan sebagai sarana non personal, yakni berupa alat-alat baik dalam bentuk *hardware* maupun *software* yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mempermudah pencapaian tujuan belajar-mengajar.⁴³

Pembelajaran berhitung melalui metode yang memiliki konsep abstrak, sebaiknya peserta didik diberi kesempatan

⁴¹ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran...*, hlm. 104.

⁴² Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran...*, hlm. 149

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, hlm. 67-76.

memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh peserta didik dalam memahami suatu konsep matematika. Melalui alat peraga yang ditelitinya, peserta didik akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang diperhatikannya.⁴⁴

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar.⁴⁵ Adapun evaluasi yang biasa digunakan adalah dengan cara tes lisan maupun tes tertulis.

a) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang berbentuk pertanyaan lisan. Pertanyaan lisan dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya yang baik. Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir.⁴⁶

b) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya. Tes ini mempunyai kegunaan yang cukup jelas dan dapat dilakukan secara perorangan ataupun kelompok.⁴⁷

⁴⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika...*, Hlm. 2.

⁴⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 148-149.

⁴⁶ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran...*, hlm. 203.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 205.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, sumber belajar, media dan evaluasi. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif maka komponen-komponen tersebut harus saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Didalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸ Peneliti melakukan analisis pada pelaksanaan pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika seperti halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.⁴⁹

1) Kegiatan Awal Pembelajaran (Pendahuluan)

Kegiatan ini ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan ini berisi pemberian motivasi, apersepsi, dan menjelaskan tujuan belajar.⁵⁰

⁴⁸ B. Suryosubroto, *Proses belajar Mengajar...*, hlm. 19-20

⁴⁹ Suismanto, dkk, *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 20.

⁵⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Permendiknas RI No. 41 Th 2007 tentang Standar Proses untuk SD dan Menengah*, (Jakarta: 2007), hlm. 14

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap pemberian materi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁵¹

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran (Penutup)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

Melihat dari teori komponen pembelajaran dan teori pelaksanaan pembelajaran, maka nantinya dapat di deskripsikan bagaimana realisasi pembelajaran berhitung yang ideal sehingga cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan proses yang lebih bermakna.

c. Hasil penilaian kegiatan ekstrakurikuler jarimatika

Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 15.

Standar kriteria penilaian pada ekstrakurikuler jarimatika adalah tercapainya nilai KKM 75 dan nilai motorik yang mencapai predikat Cukup Lancar (CL). Adapun standar nilai kognitif yang digunakan dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler jarimatika adalah:

Tabel 1
Standar Nilai Kognitif⁵²

Nilai Angka	Nilai Huruf	Keterangan
85 – 100	A	Sangat Bagus
70 – 84	B	Bagus
54 – 69	C	Cukup Bagus

Indikator penilaian kognitif peserta didik meliputi A B dan C dengan A adalah nilai yang berkisar antara 85-100 dengan predikat sangat bagus, B adalah nilai yang berkisar antara 70-84 dengan predikat bagus dan C adalah nilai yang berkisar antara 54-69 dengan predikat cukup bagus.

Sedangkan indikator kemampuan motorik peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menggerakkan tangan secara tepat artinya sesuai dengan konsep berhitung dengan menggunakan jarimatika. Jika peserta didik sering berlatih menghitung secara tepat maka seiring berjalannya waktu peserta didik akan lancar dengan sendirinya, sehingga waktu yang digunakan untuk menghitung pun akan semakin cepat.

⁵² Dokumentasi lembar penilaian ekstrakurikuler jarimatika di MIN Tempel, dikutip pada tanggal 27 April 2014, pukul 10.00

Tabel 2
Standar Nilai Motorik

Nilai Motorik
Lancar (L)
Cukup Lancar (CL)
Kurang Lancar (KL)

Indikator penilaian motorik peserta didik meliputi Lancar (L) untuk peserta didik yang dapat menghitung dengan cepat dan tepat, Cukup lancar (CL) untuk peserta didik yang ketika berhitung sedikit lambat namun tepat, Kurang lancar untuk peserta didik yang masih lambat dan kadang masih bingung akan ketepatan konsep berhitung dengan jarimatika.⁵³

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara dengan Pembimbing ekstrakurikuler jarimatika pada Kamis 22 April 2014 pukul 11.26-12.00 wib.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.⁵⁵

Penelitian deskriptif ini merupakan peneliti yang hanya memaparkan apa yang terjadi dalam implementasi pembelajaran berhitung melalui ekstrakurikuler jarimatika di Kelas I B. Sesuai dengan teorinya, data penelitian yang terkumpul kemudian diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.⁵⁶

2. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari, yaitu sumber data.⁵⁷ Sumber utama data penelitian, yaitu mereka yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti.⁵⁸

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yaitu Kepala MIN Tempel, Ketua Koordinator

⁵⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9.

⁵⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

Ekstrakurikuler, Pembimbing Ekstrakurikuler Jarimatika, Wali Kelas I B dan Peserta didik kelas I B MIN Tempel serta melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler jarimatika dikelas I B.

Sumber data yang diambil adalah dengan memilih pihak yang dianggap mengetahui mengenai kegiatan ekstrakurikuler jarimatika. Sumber data tersebut meliputi kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler jarimatika, koordinator ekstrakurikuler, wali kelas I B, dan seluruh peserta didik kelas I B MIN Tempel.

- a. Kepala MIN Tempel diambil sebagai sumber data karena Kepala Madrasah merupakan *key informan* dalam penelitian, dari Kepala Madrasah diperoleh informasi data secara akurat mengenai gambaran umum MIN Tempel serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Tempel.
- b. Koordinator ekstrakurikuler dipilih karena mengatur secara prosedural penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler jarimatika. Dari sumber tersebut diperoleh data terkait kegiatan ekstrakurikuler jarimatika.
- c. Pembimbing ekstrakurikuler jarimatika digunakan sebagai sumber data karena beliau yang memahami situasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika sehingga dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan mengenai implementasi pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I.

- d. Guru wali kelas dipilih sebagai sumber data karena guru kelas yang dianggap mengetahui keadaan dan perkembangan keterampilan peserta didik secara lebih mantap.
- e. Peserta didik diambil sebagai sumber data utama penelitian karena peserta didik yang mengalami sendiri proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk menghimpun data misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, test, maupun pengamatan.⁵⁹ Adapun peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁰ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang

⁵⁹Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 57.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 71.

berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat, atau peserta pelatihan.⁶¹

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aspek-aspek komponen pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler jarimatika yang sedang berlangsung tanpa mengganggu berjalannya kegiatan pembelajaran. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai aspek-aspek komponen aktivitas pembimbing dan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jarimatika.

b. Wawancara/interview

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat dan pendirian seseorang tentang suatu hal.⁶²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan informasi dengan mengajukan

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220.

⁶² Rusdin Pohan, *Metode Penelitian....*, hlm. 57.

sejumlah pertanyaan kepada sumber data dalam hal ini meliputi Kepala Sekolah, Koordinator Standar Proses, Koordinator Ekstrakurikuler, Pembimbing Ekstrakurikuler Jarimatika, Wali kelas I B dan beberapa peserta didik kelas I B.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang penting, karena dalam banyak masalah penelitian, ternyata dokumen banyak berfungsi sebagai alat bukti untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.⁶³

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama kegiatan observasi berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah peserta didik, catatan lapangan, foto-foto pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, hasil nilai belajar jarimatika peserta didik kelas I B, data-data sekolah, gambaran umum MIN Tempel dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan

⁶³ *Ibid*, hlm. 74.

observasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting, setelah itu disimpulkan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman.⁶⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data kualitatif dimana penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif (dalam bentuk uraian).

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu meliputi:

a. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.⁶⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 244.

⁶⁵Railes, Matthew B, dan Huberman, A Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rehandi Rohidi), (Jakarta: UI Pres, 1992) hlm. 16.

Data-data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah data-data mentah yang berasal dari hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Tujuannya adalah untuk penghalusan, proses ini meliputi perbaikan kalimat dan kata, memberi keterangan tambahan, membuang keterangan yang berulang atau tidak penting, serta menerjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, data atau informasi yang didapat oleh peneliti akan menjadi lebih fokus.

b. Penyajian data

Penyajian data ini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.⁶⁷

Dalam penelitian ini, data-data terkait implementasi pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika yang berhasil didapat oleh peneliti akan dipaparkan dalam bentuk uraian dan tabel.

⁶⁶*Ibid*, hlm. 17.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 249.

c. Menarik kesimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula. Kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan final dari beberapa kesimpulan-kesimpulan yang didapat sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian yang ada.

5. Triangulasi Data

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dimana teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸

Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh bisa dilakukan dengan cara mengecek data tersebut melalui beberapa sumber. Selanjutnya juga mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.⁶⁹ Hal ini dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspekti seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

⁶⁸Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 274.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan cross check data yang diberikan peserta didik, guru kelas, pembimbing Ekstrakurikuler, kepala sekolah dan analisis peneliti sendiri.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistemtika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan, maka dari itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi bagian awal, bagian inti dan bagian akhir yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul depan, judul, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti menyajikan dalam bentuk bab-bab, sub bab dan pemaparan yang lebih rinci. Bagian inti meliputi:

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁷⁰ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

Bab II berisi gambaran umum MIN Tempel Ngaglik Sleman, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut.

Bab III, Kegiatan Ekstrakurikuler jarimatika dalam meningkatkan keterampilan berhitung peserta didik kelas I di MIN Tempel meliputi keadaan peserta didik sebelum mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler jarimatika, pelaksanaan program kegiatan Ekstrakurikuler jarimatika dan peranan kegiatan Ekstrakurikuler jarimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung.

Bab ke IV Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, kemudian peneliti berikan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir akan diisi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler jarimatika seperti pembelajaran pada umumnya mencakup komponen-komponen pembelajaran yang meliputi:
 - a. Tujuan pembelajaran jarimatika sendiri yakni agar peserta didik mampu menguasai konsep berhitung dengan menggunakan jarimatika sehingga dapat menyelesaikan soal hitung baik itu penjumlahan maupun pengurangan.
 - b. Materi yang relevan meliputi penjelasan lambang bilangan dalam jarimatika serta konsep berhitung dengan menggunakan jari²matika.
 - c. Metode pembelajaran yang menyenangkan yakni demonstrasi yang digunakan untuk mempertunjukkan lambang bilangan jari²matika dan menjelaskan konsep berhitung kepada peserta didik; ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dan sebagai metode bantu ketika pembimbing menjelaskan konsep berhitung jarimatika, memperkenalkan hal-hal baru yang belum dipahami peserta didik, menekankan hal-hal yang penting ketika menghitung dan memberikan motivasi-motivasi serta teguran kepada peserta didik; Metode latihan dilakukan dengan menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan

soal latihan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat paham dan lancar dalam menghitung menggunakan jari²matika.

- d. Sumber belajar yang jelas yakni buku jarimatika yang disusun oleh Lembaga Konsultasi dan Bimbingan Belajar *Smart Student & Children Club* yang berisi latihan soal baik level I maupun level II.
- e. Media yang praktis pembelajaran meliputi buku jari²matika dan jari-jari tangan.
- f. Evaluasi pembelajaran yang terencana baik dengan tes lisan yang dilaksanakan dengan cara membacakan soal satu persatu secara lisan dan peserta didik mengerjakan kemudian langsung menyebutkan hasilnya atau menuliskan hasilnya langsung di lembar jawaban yang telah disediakan; tes tertulis digunakan pada sesi latihan, evaluasi akhir dan soal mid semester.

Dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler jarimatika dimulai dengan mempersiapkan peserta didik terlebih dahulu dengan berbagai permainan dan yel-yel. Kemudian dilanjutkan dengan pemahaman konsep berhitung. Adapun hasil dari ekstrakurikuler jarimatika berdasarkan nilai mid semester dan nilai motorik peserta didik kelas I B, nilai rata-rata mid semester mencapai 83 artinya secara umum nilai mid semester ekstrakurikuler jarimatika tergolong bagus (B) dan sudah mencapai nilai KKM yakni 75. Adapun jika dilihat nilai motoriknya selama menyelesaikan soal mid semester, rata-rata peserta didik memiliki kemampuan motorik lancar (L).

2. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika adalah sebagai berikut:

- a. Interaksi yang baik antara pembimbing dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung
- b. Ketelatenan pembimbing dalam membantu secara personal peserta didik yang mengalami kesulitan.
- c. Pengkondisian peserta didik yang cukup baik dengan memberikan waktu istirahat selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, memulai pembelajaran dengan kegiatan yang menarik.
- d. Adanya pelatihan yang berkesinambungan
- e. Pemberian motivasi secara lisan dari pembimbing kepada peserta didik
- f. Ditanamkannya beberapa aspek seperti ketelitian, kecermatan, konsentrasi, kedisiplinan, ketertiban, kecepatan mengambil sikap, tanggap.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sebenarnya kurang kondusif
- b. Sebagian peserta didik kurang semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jarimatika
- c. Kesulitan peserta didik di soal pengurangan
- d. Kurangnya konsentrasi dan ketelitian peserta didik dalam mengerjakan soal

- e. Belum adanya penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang penulis ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerja sama antara pembimbing, wali kelas dan orang tua peserta didik untuk mengawasi dan membimbing peserta didik agar tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika dapat tercapai dengan baik
2. Perlu adanya *ice breaking* disela-sela pertemuan serta perlu adanya reward sebagai penghargaan atas usaha yang dilakukan peserta didik agar peserta didik tidak merasakan jenuh dan tetap antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jarimatika.

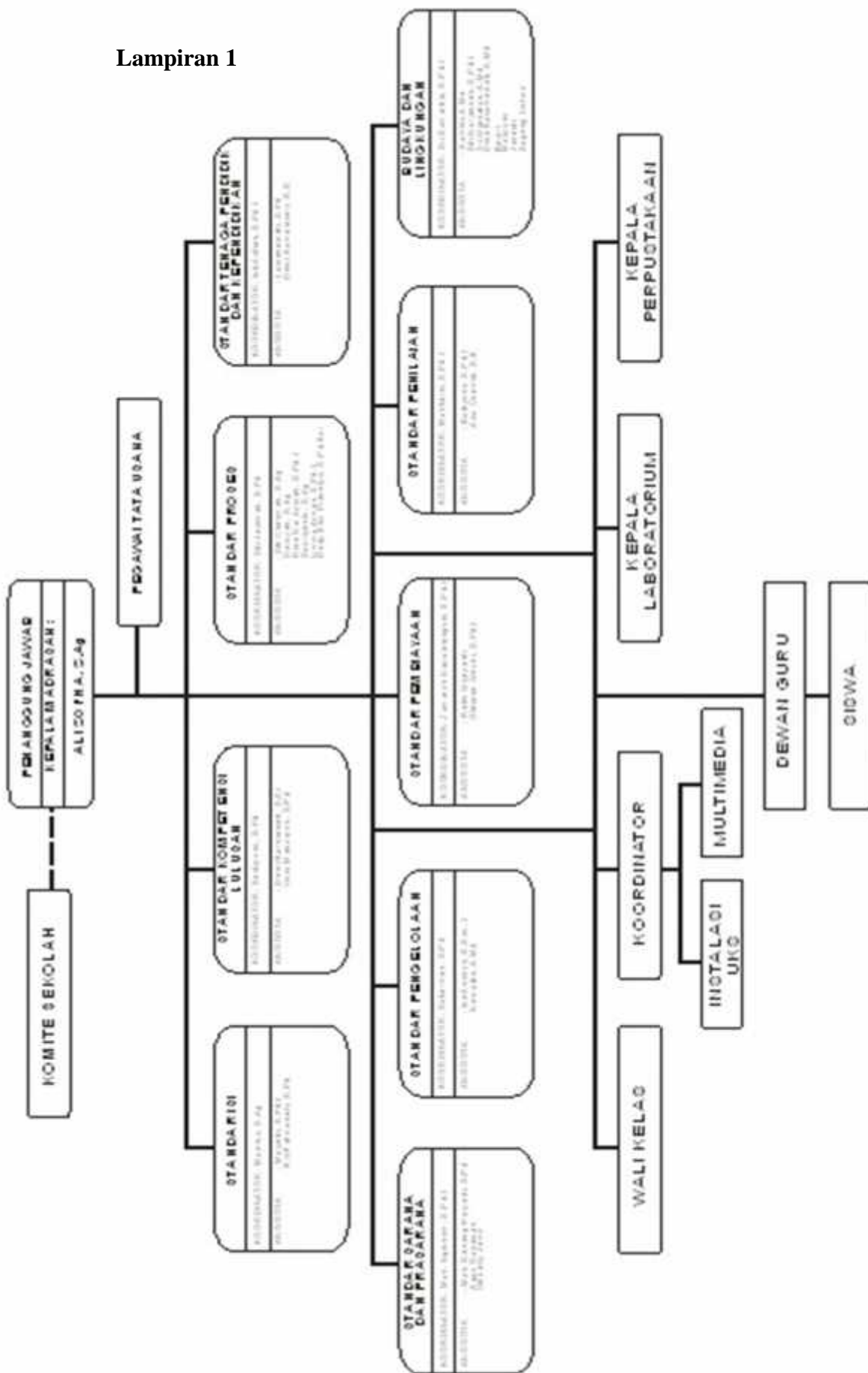
DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arryawan, Eko. 2011. *Matematika Yin Yang: Jurus Hitung Sakti dari Barat dan Timur*. Jakarta: Gramedia.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asra, Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Astuti, Trivia. 2013. *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. Jakarta: Lingkar Media.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005. *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DEPDIKNAS, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Gem, Collins. 1997. *Kamus Saku Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Jarimatika: Pintar dan Menyenangkan, *Keistimewaan Jarimatika*, diakses pada: 18/11/2013 pkl 13.16. <http://tinyurl.com/pqh8zv7>
- Jarimatika: Pintar dan Menyenangkan, *Sejarah Jarimatika*, diakses pada: 18/11/2013 pkl 13.16. <http://tinyurl.com/pqh8zv7>
- Khotimah, Khusnul. 2008. Skripsi: *Pembelajaran berhitung dengan menggunakan jarimatika untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berhitung siswa MIM Candirejo Ngawen Klaten*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.

- Moleoeng, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Penerbit Rineke Cipta.
- Naga, Dali S. 1980. *Berhitung dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Gramedia.
- Nata, Abuddin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Negoro, St dan B Harahap. 2003. *Ensiklopedi Matematika*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Railes, Matthew B, dan Huberman, A Michael, Tjetjep Rehandi Rohidi (pent). 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suisyanto, dkk. 2013. *Panduan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarganing, Ari dan Hotimah Wahyudin. 2008. *Matematea: Cara Berhitung cepat & Praktis ala Thomas Alva Edison*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Surya, Sutan. 2008. *Matematika Einstein: Cara Berhitung dan Memahami Rumus Secepat Kilat*. Yogyakarta: Eimatera Publishing.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarsa, H. 2003. *Basic Kompetensi Guru: Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*. Jakarta: Biro Kepegawaian Sekjen Depag.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.
- Zein, Muhammad. 1985. *Asas dan Pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Lampiran 1

BAGAN ORGANISASI MIN TEMPEL TAHUN 2013/2014



Lampiran 2

Tabel 3
Program Kerja Tim Pengembang Madrasah MIN Tempel:

No	TIM	PROGRAM KERJA
1	Pengembang Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan prestasi akademik sampai tingkat Kabupaten 2. Pembekalan dan persiapan peserta didik menghadapi Ujian Nasional 3. Meningkatkan mutu pendidikan dan jumlah lulusan yang melanjutkan studi
2	Pengembang Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2. Penyusunan KTSP 3. Pembuatan Kalender Pendidikan 4. Mengembangkan Silabus dan RPP Pembelajaran 5. Mengembangkan bahan ajar 6. Meningkatkan pencapaian KKM mata pelajaran
3	Pengembang Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif 2. Mengkoordinasi kelengkapan administrasi guru 3. Meningkatkan pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. 4. Meningkatkan kualitas pembelajaran Baca Tulis Al Quran 5. Meningkatkan kualitas prestasi non akademik 6. Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan diri 7. Mengkoordinasikan kegiatan pembinaan peserta didik 8. Menjamin kebutuhan buku dan alat peraga pembelajaran
4	Pengembang Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi 2. Pembagian tugas tenaga pendidik dan kependidikan 3. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
5	Pengembang Standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rencana usulan belanja sarana prasarana pendidikan.

	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan 3. Menjamin terpeliharanya sarana prasarana pendidikan
6	Pengembang Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan visi misi madrasah 2. Pemenuhan struktur organisasi madrasah dan mekanisme kerjanya 3. Pembuatan tata tertib madrasah. 4. Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah. 5. Pembuatan LAKIP, RKJM, RKM, RKAM 6. Updating data
7	Pengembang Standar Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sumber dana pendidikan. 2. Menyusun RAPBM. 3. Mengalokasikan dana DIPA, BOS, BSM secara prosedural dan akuntabel. 4. Pemenuhan pengalokasian dana sesuai dengan RAPBM. 5. Mengkoordinasi pengalokasian dana bantuan peserta didik miskin dan peserta didik berprestasi 6. Pengembangan koperasi madrasah
8	Pengembang Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan ulangan harian. 2. Melaksanakan UTS dan UAS. 3. Melaksanakan penggunaan instrumen dan prosedur penilaian. 4. Mengkoordinasikan kebijakan dan pelaksanaan penilaian oleh pendidik, madrasah dan pemerintah
9	Pengembang Budaya dan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan dan pelaksanaan kegiatan 7 K. 2. Pembiasaan budaya Islami 3. Menyiapkan kebutuhan Rumah Tangga Sekolah. 4. Mengkoordinasi kegiatan sosial dan kesehatan 5. Koordinasi madrasah dengan Komite, POMG dan masyarakat sekitar

Lampiran 3

Tabel 4
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Tempel Tahun 2013/2014

No	Nama	Ijazah Terakhhir	Status	Alamat
1	Ali Sofha, S. Ag	S1	PNS	Jl. Tetuko III No 6 Rt 10/12 Cokrobedog Sidoarum Sleman
2	Mujirejo,S.Ag	S1	PNS	Banteng RT 08 RW 31 Sinduharjo Ngaglik Sleman
3	Siti Jazimah,S.Pd	S1	PNS	Candi Purwobinangun Pakem Sleman
4	Sumini, A.Ma	D2	PNS	Tambak Boyo Condong Catur Depok Sleman
5	Mulyadi,S.Pd.I	S1	PNS	Candi Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman
6	Sardiyono,S.Pd	S1	PNS	Sumber sari Prawatan Jogonalan Klaten
7	Much Ngishom,S.Pd.I	S1	PNS	Krapyak Triharjo Sleman
8	Siti Chalimah,S.Ag	S1	PNS	Gandu Sendangtirto Berbah Sleman
9	Siti Nurjanah,S.Pd.I	S1	PNS	Ngentak Umbul martani Ngemplak Sleman
10	Oktiana Westri,S.Pd.I	S1	PNS	Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman
11	Muhkaris, S.Pd.I	S1	PNS	Beloran Madurejo Prambanan Sleman
12	Zumaroh.N,S.Pd.I	S1	PNS	Krangkungan Condong Catur Depok Sleman
13	Vivin Manzuroh, S.Pd	S1	PNS	Krajan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
14	Muh Nanang.H,S.Pd	S1	PNS	Tambakan Sinduharjo Ngaglik Sleman
15	Tri Wianatun,A.Md	D III	PNS	Kardilobo Purwobinangun Pakem Sleman
16	Isti Asfiah, S. Pd.I	S1	PNS	Krasakan Jogotirto Berbah Sleman
17	Ummu Aiman, S.Pd.I	S1	PNS	Krandon Wedomartani Ngemplak Sleman

18	Supriyanta,S.Ag	S1	PNS	Puntuk Sukoharjo Ngaglik Sleman
19	Abu Chamid, S.E	S1	PNS	Beloran Madurejo Prambanan Sleman
20	Daroyah, S.Ag	S1	PNS	Nganggrung Sukoharjo Ngaglik Sleman
21	Dedy Eko P, S.Pd.Kor	S1	PNS	Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman
22	Sri Sumartini,S.Pd.I	S1	PNS	Cokro Bedog Sidoarum Godean Sleman
23	Lusianawati,S.Pd	S1	PNS	Gunung Sari Candibinangun Pakem Sleman
24	Rina Nur Azizah, S.Pd. I	S1	PNS	Beloran Madurejo Prambanan Sleman
25	Budiyono,S.Pd.I	S1	PNS	Cangkringan Siduharjo Ngaglik Sleman
26	Ratih Wijayanti	Smu	PNS	Banyumeneng Banyuraden gamping sleman
27	Ita Laily Jamil	MA	PNS	Sanggrahan, Maguwoharjo, Depok, Sleman
28	Agus Gunawan	SMU	PNS	Kemiri Kebo Girikerto Turi Sleman
29	Elli Fatmawati,S.Pd	S1	GTT	Banteng Sinduharjo Ngaglik Sleman
30	Dewi Kumalasari, S. S.	S1	GTT	Denokan Maguwoharjo Depok Sleman
31	Nasrudin, A. Md.	DIII	GTT	Ceper Wedomartani Ngemplak Sleman
32	Dewi Kurniawati,S.Si	S1	GTT	Plosokuning Minomartani Ngaglik Sleman
33	Muh.Isa Ansori,S.Sos.I	S1	PTT	Gandok Sinduharjo Ngaglik Sleman
34	Dina Kusumawati,A.Md	DIII	PTT	Sombomerten Maguwoharjo Depok Sleman
35	Bajuri	MAN	PTT	Ngleban Sinduharjo Ngaglik Sleman
36	Mujiyono	STM	PTT	Cangkringan Siduharjo Ngaglik Sleman

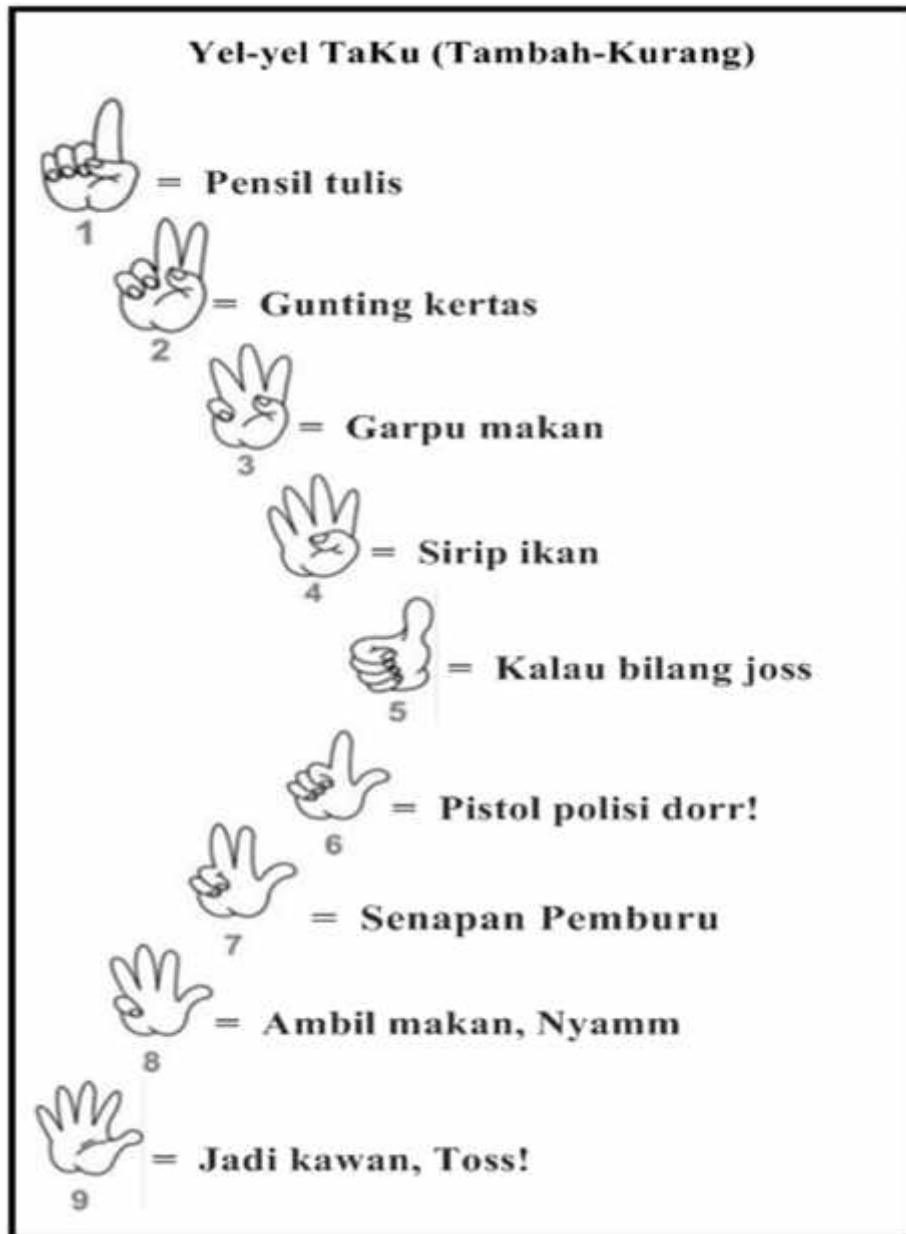
37	Sugeng Utoro	SMA	PTT	Ploso Minomartani Sleman	Kuning Ngaglik
38	Junaidi	STM	PTT	Tambakan Ngaglik Sleman	Sinduharjo
39	Ismail	SMP	PTT	Plosokuning Ngaglik Sleman	Minomartani

Lampiran 4

Tabel 7
Sarana dan Prasarana MIN Tempel

No.	Keterangan	Letak	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Bangunan		Mushola	1
			Multimedia	1
			Ruang belajar	10
			Ruang Komputer	1
			Ruang Kepala Sekolah	1
			Ruang Guru	1
			Ruang UKS	1
			Kamar Mandi dan WC	5
			Tempat Wudhu	1
			Ruang TU	1
			Ruang Dapur	1
		Unit II	Ruang Belajar	3
			Ruang BK dan Humas	1
		Unit III	Ruang Kelas	6
	Kamar Mandi	4		
Unit IV	Perpustakaan	1		
2.	Pendukung pembelajaran		LCD Proyektor	2
			Sound sistem	3
			Radio tape	1
			Komputer	19
			Ampli dan Speaker Toa	1

Lampiran 5



Lampiran 6

Tabel 9
Jadwal Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	20 Januari 2014	Observasi pra penelitian
2.	20 Februari 2014	Perizinan Penelitian
3.	24 Februari 2014	Observasi pembelajaran I
4.	27 Februari 2014	Wawancara Bunda Rien Sofantiana
5.	03 Maret 2014	Observasi pembelajaran II
6.	10 Maret 2014	Observasi Pembelajaran III
		Wawancara Ibu Sri Sumartini
7.	17 Maret 2014	Wawancara Kepala Madrasah
		Dokumentasi gambaran madrasah
8.	22 Maret 2014	Wawancara Koordinator standar proses dan koordinator ekstrakurikuler
9.	24 Maret 2014	Observasi pembelajaran IV

Lampiran 7

Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Kepala MIN Tempel
 - a. Bagaimana cara menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MIN Tempel?
 - b. Pada tahun berapa ekstrakurikuler jarimatika mulai dilaksanakan di MIN Tempel?
 - c. Apa yang melatarbelakangi kegiatan tersebut harus diadakan di MIN tempel?
 - d. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler khususnya jarimatika?
 - e. Menurut bapak sebagai kepala madrasah, bagaimana menanggapi adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - f. Menurut bapak aspek apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - g. Terkait penilaian diakhir semester apakah ada laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler jarimatika? Bagaimana hasilnya?
 - h. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - i. Bagaimana bapak menyikapi hambatan tersebut?
 - j. Apa harapan bapak selaku kepala madrasah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika tersebut?
2. Wawancara kepada Koordinator Standar Proses dan Koordinator Ekstrakurikuler
 - a. Bagaimana cara siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Tempel?
 - b. Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di MIN Tempel?
 - c. Apa landasan dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di MIN Tempel?
 - d. Aspek apa saja yang dikembangkan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - e. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jarimatika, bagaimana proses administrasinya?
 - f. Bagaimana cara memilih pembimbing dalam kegiatan ekstra jarimatika?
 - g. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di MIN Tempel?

- h. Terkait penilaian diakhir semester apakah ada laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler jarimatika? Bagaimanakah hasilnya?
 - i. Apakah ada tindak lanjut dari hasil yang telah diperoleh oleh siswa?
 - j. Bagaimana Bapak/Ibu memantau berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - k. Faktor apa saja yang mendukung pengadaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - l. Faktor apa saja yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - m. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler jarimatika telah memadai?
 - n. Apa harapan bapak/ibu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika tersebut?
3. Wawancara kepada Pembimbing Ekstrakurikuler Jarimatika
- a. Sejak kapan ibu menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - b. Apakah ibu merupakan lulusan dari jurusan yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - c. Menurut ibu seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler jarimatika sehingga diadakan di MIN Tempel?
 - d. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - e. Bagaimana langkah awal pengajaran jarimatika kepada siswa kelas IB?
 - f. Bagaimana Ibu menjelaskan konsep (lambang angka tdk spt lambang berhitung pada umumnya) jarimatika kepada siswa kelas IB?
 - g. Metode atau cara apa yang diterapkan dalam penyampaian materi dari kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - h. Apa upaya yang dilakukan bapak ibu dalam menumbuhkan daya kreatifitas dan kemampuan berhitung siswa?
 - i. Bagaimana respon siswa terhadap materi yang disampaikan ibu?
 - j. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi kejenuhan yang dirasakan siswa?
 - k. Selain keterampilan berhitung, Apa saja aspek yang ingin dikembangkan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - l. Bagaimana ibu memantau perkembangan siswa dalam kegiatan ekstra jarimatika?
 - m. Sejauh ini bagaimanakah hasil yang telah didapat siswa selama mengikuti ekstra jarimatika?
 - n. Menurut ibu selama ini efektif tidak metode jarimatika diterapkan sebagai metode hitung untuk kelas 1?
 - o. Apa saja faktor pendukung yang dirasakan ibu ketika kegiatan ekstra berlangsung?
 - p. Kesulitan apa saja yang dirasakan ibu ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?
 - q. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kesulitan atau hambatan-hambatan tersebut?

4. Wawancara kepada Wali kelas I B
 - a. Ceritakan bagaimana awalnya siswa memilih kegiatan ekstra yang ingin ia ikuti?
 - b. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bagaimana proses administrasinya?
 - c. Menurut anda bagaimana menanggapi adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - d. Menurut anda seberapa penting kegiatan ekstra jarimatika diterapkan di kelas IB?
 - e. Apa manfaat dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - f. Bagaimana respon siswa kelas IB terhadap ekstrakurikuler jarimatika?
 - g. Selain keterampilan berhitung, Apa saja aspek yang ingin dikembangkan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
 - h. Apakah ibu mewajibkan setiap siswa menghitung menggunakan jarimatika?
 - i. Bagaimana ibu memantau perkembangan siswa dalam kegiatan ekstra jarimatika?
 - j. Sejauh ini bagaimanakah hasil yang telah didapat siswa selama mengikuti ekstra jarimatika?
 - k. Apakah ada tindak lanjut dari hasil tersebut?
 - l. Bagaimana kemampuan berhitung siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jarimatika?
 - m. Apakah ada perbedaan antara siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti jarimatika?
 - n. Menurut ibu selama ini efektif tidak metode jarimatika diterapkan sebagai metode hitung untuk kelas 1?
 - o. Menurut ibu apa saja faktor pendukung yang ada ketika kegiatan ekstra berlangsung?
 - p. Kesulitan apa saja terjadi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?
 - q. Bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan atau hambatan-hambatan tersebut?
 - r. Apa harapan ibu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika tersebut?
 - s. Bagaimana indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran jarimatika?

5. Siswa kelas I B
 - a. Apakah selama pembelajaran berhitung jarimatika siswa merasa senang?
 - b. Apakah selama pembelajaran berhitung melalui ekstra jarimatika siswa merasa bebas, baik dari segi penyampaian pendapatnya sampai media pembelajaran yang digunakan?

- c. Apakah selama pelaksanaan pembelajaran guru melakukan pendekatan baik berupa interaksi, komunikasi maupun memberikan pengalamannya kepada siswa?
- d. Apakah kendala yang siswa alami pada saat pembelajaran?
- e. Apakah jarimatika juga diterapkan pada saat pembelajaran matematika?

Lampiran 6

Hasil Wawancara kepada Kepala Madrasah

Hari/tanggal : Senin, 17 Maret 2014
 Waktu : 11.17-11.33 wib
 Lokasi : Ruang Kepala Madrasah
 Nara Sumber : Kepala Madrasah
 Nama Narasumber : Ali Shofa, S. Ag.
 Wawancara ke : III

Pen : Bagaimana cara menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan diadakan di MI?

Kepsek: ekstrakurikuler itu landasannya sebetulnya bagaimana agar kecerdasan anak itu tidak hanya pada kecerdasan akademik saja. Tetapi ada kecerdasan akademik dan non akademik. Mungkin kalau dikembangkan lagi bisa menjadi 8 kecerdasan itu, mana yang mungkin bisa dikerucutkan menjadi masing-masing kegiatan ekstra, akhirnya mengerucut dari seluruh data-data itu, kemudian kita musyawarahkan akhirnya mengerucut salah satunya adalah kegiatan ekstra jarimatika tersebut.

Pen : Kegiatan ekstra jarimatika ini sudah hampir 6 tahun ya pak?

Kepsek: Ya anda lebih tau mbak, ya mungkin begitu tapi memang sudah cukup lama, ini kan sesungguhnya kebutuhan semuanya dalam rangka menambahi pemahaman konsep, keterampilan dengan pelajaran matematika. Harapannya dengan jarimatika kan lebih cepat untuk menghitung dan menjumlah.

Pen : Apa yang melatarbelakangi kegiatan tersebut dilaksanakan di MIN Tempel?

Kepsek: kalau latar belakang sebenarnya ya kebutuhan itu tadi mbak, ada yang nawari kemudian kita butuh, tapi yang jelas ya karena simbiosis mutualisme.

Pen : Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler khususnya jarimatika?

Kepsek: Pengorganisasiannya ya kerja sama mbak. Anak-anak lewat orang tuanya membayar sekian rupiah, yang mengkoordinir ya disamping pihak jarimatika juga wali kelasnya.

Pen : Kalau susunan organisasinya seperti apa pak?

Kepsek: jarimatika ini kan masuk di ekstra, jadi nanti juga ada koordinator kegiatan ekstra yaitu Bu Rina, yang membawahi wali-wali kelas. Nanti mbak ketemu bu Rina aja *ben* lebih detail.

Pen : Menurut bapak sebagai kepala madrasah, bagaimana menanggapi adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?

Kepsek: saya menyambut sangat gembira ya bagaimana sesungguhnya potensi siswa, kembali lagi visi kita kan Pasti Berprestasi, prestasi tinggi, berakhlak Qur'ani, percaya diri, sehat dan inovatif itu diimplementasikan langsung ke anak-anak artinya dengan cara-cara membekali baik mungkin sifatnya ke kognitif, afektif, dan psikomotorik. Itukan agar bagaimana mampu menerjemahkan itu semua dengan cara memulai menggali potensi-potensi. Harapannya nanti agar anak betul-betul punya prestasi itu. Selama memungkinkan untuk dilakukan akan kita usahakan, bahkan kita kemarin kita untuk menambah kemampuan siswa dalam memahami Matematik itu

kita mendatangkan pak Fahrur dari MDI (Matematika Dahsyat Indonesia) itu iayanya juga tidak sedikit.

Pen : Selain aspek berhitung, menurut Bapak apa lagi yang ingin dikembangkan dalam ekstra jarimatika?

Kepsek: matematika itu kan sesungguhnya membentuk banyak karakter, ya kedisiplinan, ketertiban, ketelitian, kecepatan mengambil sikap, tanggap, satu aspek jarimatika yang ingin dikembangkan menurut saya juga melatih otak kanan dan otak kiri karena jarimatika ini juga kan sebuah keterampilan jadi bisa melatih otak juga. Banyak aspek yang bisa menyebarkan virus positif ke yang lain. Harapannya ya jarimatika ini akan memberikan pengaruh positif ke mata pelajaran intrakurikuler. Sehingga nantinya juga akan membentuk karakter siswa.

Pen : Terkait penilaian diakhir semester apakah ada laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler jarimatika? Bagaimana hasilnya?

Kepsek: iya penilaian jarimatika di raport kan muncul, masalah hasil sebaiknya tanya ke wali kelas yang bersangkutan aja mbak.

Pen : Sejauh ini Adakah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?

Kepsek: kalau masalah setahu saya yang namanya orang itu pasti ada, tapi kalau itu dianggap sebuah masalah, tapi kalau itu dijadikan tantangan yang harus segera dicarikan solusinya, kita harus mencari solusi. Kalau kita berbasis solusi ya semuanya kita niati dengan baik, dengan ikhlas. Bukan kalau ada masalah ini lalu kita hentikan atau sudah kita *gak* usah ikut, ya itu sudah selesai. Yang paling penting adalah bagaimana menjadikan ini sebagai salah satu wahana atau media bagi anak menggali potensi diri, yang paling utama kan itu. Dan dengan musyawarah yang baik mungkin insyaAllah juga baik. Buktinya sampai hari ini jarimatika masih tetap eksis.

Pen : Apa harapan bapak selaku kepala madrasah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika tersebut?

Kepsek: Kembali lagi bahwa harapan besar kita memang ke pembelajaran Matematika bagaimana anak-anak punya kemampuan dan prestasi. Harapannya cukup besar kepada seluruh ekstra yang ada di MIN Tempel agar nantinya bisa mewujudkan Madrasah yang berprestasi, unggul baik akademik maupun non akademik.

Keterangan

Kepsek : Kepala Sekolah (Kepala Madrasah)

Pen : Peneliti

Interpretasi :

Landasan menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler sebetulnya bagaimana agar kecerdasan anak itu tidak hanya pada kecerdasan akademik saja tetapi juga non akademik. Mempertimbangkan beberapa kecerdasan yang mungkin bisa dikerucutkan menjadi kegiatan ekstra jarimatika dalam rangka menambahi pemahaman konsep, keterampilan dengan pelajaran matematika. Harapannya dengan jarimatika kan lebih cepat untuk menghitung dan menjumlah. dengan tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika adalah agar dapat mendukung tercapainya tujuan institusional MIN Tempel itu sendiri yakni PASTI BERPRESTASI.

Aspek yang ditanamkan dalam ekstra tersebut adalah membentuk banyak karakter seperti: kedisiplinan, ketertiban, ketelitian, kecepatan mengambil sikap, tanggap, melatih otak kanan dan otak kiri. Sehingga nantinya juga akan membentuk karakter siswa.

Kepada Koordinator Standar proses

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014
 Waktu : 10.13-10.20 wib
 Lokasi : Depan ruang guru
 Nara Sumber : Koordinator Standar Proses
 Nama Narasumber : Siti Jazimah, S.Pd.
 Wawancara ke : IV

- Pen :Seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler jarimatika diadakan di MIN Tempel?
- KSP :Jadi gini inikan tujuan awal mengadakan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika sudah diperhitungkan dari segi kemanfaatannya jadi seperti jarimatika itu kan harapannya itu nanti diproses pembelajaran matematika anak akan terbantu dengan adanya itu, meskipun tidak meninggalkan apa yang sudah dibawa oleh anak misalnya di TK itu kan mungkin sudah ada teknik yang lain yang mudah bagi anak, tapi di MIN Tempel ini karena kemarin ada program itu yang dirasa sangat membantu nah maka di MIN Tempel mengadakan kegiatan itu harapannya anak-anak bisa menerapkan teknik menghitung jarimatika itu dan membantu anak dalam mengerjakan soal, atau pada saat menghadapi ulangan dan sebagainya jarimatika itu memang dirasa terutama untuk kelas I dan II guru itu memang ada yang sudah menerapkan, untuk sementara itu. Sampai sekarang kan ada tiga paket jadi kalau sekarang dikelas I atau kelas II sudah selesai tiga paket itu berarti ya sampai kelas II. Tapi kalau dikelas II itu belum mampu menyelesaikan tiga paket maka diteruskan dikelas III tapi kebanyakan sampai di kelas II itu sudah selesai tiga paket (sampai perkalian).
- Pen :Lalu landasan diadakan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika itu sendiri bagaimana bu?
- KSP :Landasan awalnya ya kita ingin memajukan Madrasah ini, harapannya kan Madrasah kita ini ingin menjadi Madrasah yang unggul terutama di tiga bidang UN karena tolak ukur kita sekarang ini tetap Output-nya. Output itu di bidang UN tadi makannya salah satunya ada pelajaran Matematika, maka berdasarkan hasil dari output kok matematika itu masih nilainya rendah dibanding mata pelajaran UN yang lain, maka bagaimana tehnik kita? Maka sejak awal kita coba menyampaikan matematika itu dengan teknik yang mudah bagi anak. Harapannya seperti itu maka nantinya di kelas tinggi pun anak akan lebih mudah dalam menghadapi persoalan Matematika. Biasanya kan dikelas awal itu kan anak *nek wis cemantel iki kan sesuk bakalan digunake terus*, kalau *ujug ujug diterapke* dikelas tinggi kan jadi kurang maksimal nantinya.
- Pen :Kalau menurut Ibu aspek apa saja yang ingin dikembangkan pada anak dalam ekstra jarimatika selain keterampilan berhitung?
- KSP : Kecermatan, ketelitian, jadi termasuk anak-anak itu mencari jalan yang termudah buat dia karena ada beberapa teknik lain yang mungkin lebih mudah bagi anak. Jadi anak merasa terbantu dan bisa menggunakan teknik yang dianggap lebih mudah bagi anak.
- Pen : Proses administrasi dalam pelaksanaan ekstra jarimatika bagaimana Bu?

- KSP : Di awal tahun ajaran kita merekap semua kegiatan ekstra, yang kegiatan ekstra itu diikuti oleh kelas I sampai kelas V sehingga termasuk jarimatika dan lain-lain itu diberikan selebaran jadi anak memilih, untuk jarimatika itu kan diperuntukkan untuk kelas I, II dan III dan itu kami tidak mewajibkan. Tiga tahun lalu kita mewajibkan jarimatika kelas I dan kelas II khusus di hari Senin tapi ada juga orang tua yang merasa jadi seolah-olah ko anak saya kalau menghitung menggunakan cara begitu ko makin bingung dan sebagainya nah akhirnya kita sepakati, jarimatikanya untuk kelas I dan kelas II ya tetap pilihan, jadi nanti orang tua yang melingkari dan memilih kegiatan ekstra yang diminati anaknya. Dan untuk pendaftaran, pembayaran dan lain sebagainya itu nanti langsung ke jarimatikanya dan sekolah itu tidak mengelola hanya mengkoordinir.
- Pen : Bagaimana cara memilih pembimbing ekstra jarimatikanya?
- KSP : dulu karena itu tawaran ya mbak istilahnya, jadi kita tidak ada jarimatika ini, jarimatika itu, itu tidak. Satu-satunya yang menawarkan ke madrasah itu ya dari jarimatika itu mbak yang sekarang di MIN Tempel. Makannya kita tidak tahu yang lain jadi tidak bisa membandingkan mana yang lebih bagus. Jadi sampai sekarang itu yang kita pakai mbak.
- Pen : Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika Bu?
- KSP : wah itu saya kurang tahu mbak, tanya yang bersangkutan saja seperti wali kelas atau pengajar jarimatikanya.
- Pen : Bagaimana hasil penilaian kegiatan ekstra jarimatika Bu?
- KSP : itu juga mbak tanya Bu Sri atau pengajar jarimatikanya saja, karena biasanya kan ada buku jarimatika, mana yang diambil sebagai penilaian proses, mana yang diambil sebagai penilaian untuk evaluasi jadi ada sendiri-sendiri, sehingga saya tidak tahu untuk teknik penilaiannya mbak. Biasanya nanti akhir tahun anak dapat piagam mbak.
- Pen : Bu kan di kelas IB ada anak yang semester I ikut jarimatika lalu pas semester II sudah tidak ikut jarimatika, Kalau menurut ibu sendiri apa sih yang menyebabkan hal itu terjadi?
- KSP : ini bervariasi juga ya mbak, melihat awal masuknya juga kan motif anak bervariasi ada yang kehendak orang tua meminta anaknya mengikuti kegiatan ekstra jarimatika agar pelajaran matematikanya terbantu, yang kedua memang minat anak dan orang tua mendukung sehingga saya bisa mengambil garis merah itu kemungkinan karena memang anaknya di awal memang tidak sreg sehingga ada kemungkinan cenderung bosan, cenderung gak mau lagi itu karena sesuatu yang mungkin dalam hatinya sendiri mungkin tidak sreg. Beda kalau memang benar-benar minat, kemudian yang ketiga setelah ada peningkatan mungkin diawal enjoy dengan materinya tapi semakin meningkat kan semakin sulit to, tingkat kesulitannya masih tinggi sehingga kalau anak sudah merasa kok sui-sui angel yo, nah seperti itu, ada juga yang merasa seperti itu. Wong kemaren aja ada dikelas itu bilang “sulit Bu, lama-lama sulit saya lebih enak pakai tehnik saya sendiri, makannya tidak serta merta yang dia ikuti di jarimatika itu langsung diterapkan dikelas, ada juga yang enjoy mungkin diterapkan.
- Pen : Bagaimana Ibu memantau berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas IB?
- KSP : Terus terang saya sebagai koordinator untuk jarimatika itu langsung saya serahkan kepada masing-masing timnya mbak, nanti saya dapet laporan saja kalau ada sesuatu.

- Pen : Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kegiatan jarimatika di kelas I B?
 KSP : faktor pendukung kalau menurut saya adalah keinginan anak itu sendiri, jadi guru itu (terutama wali kelasnya) pintar untuk menyampaikan kepada wali murid untuk ikut berperan membantu menyalurkan bakat anaknya.
- Pen : Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika?
 KSP : Salah satu contoh ya mbak seperti ketika guru jarimatika terlambat hadir, maka anak memutuskan untuk tidak berangkat, kalau pas tidak mood anak juga mungkin gak mau berangkat juga. Apalagi kan jarimatika itu siang ya mbak jadi kan ya anak sudah capek, kalau mungkin anak sudah istirahat dulu, makan siang mungkin ya anak bisa antusias lagi dalam pembelajaran jarimatika.
- Pen : apa harapan Ibu dengan adanya kegiatan ekstra jarimatika?
 KSP : harapan saya yang pertama ilmu yang sudah diterima itu diterapkan sesuai dengan kemampuan anak sampai kejenjang yang lebih tinggi. Yang kedua karena dikelas 6 matematika itu nilainya masih paling rendah dibanding mapel lain harapannya ya dengan adanya teknik seperti itu anak akan terbantu mengerjakan soal khususnya Ujian Nasional, kalau ditepkan sejak awal harapannya nanti dikelas selanjutnya akan lebih mudah menguasai matematika sehingga nantipun *output*-nya akan baik terutama untuk membawa nama Madrasah ini.
- Pen : Bagaimana pendapat Ibu tentang konsep jarimatika itu sendiri?
 KSP : ya makannya tadi saya katakan meskipun seperti itu kan tehnik berhitung itu macem-macem ya mbak salah satunya ada jarimatika. Ya kita kembalikan kepada anak guru tidak mamaksa anak untuk menggunakan jarimatika sebagai teknik berhitung, jadi mana yang paling mudah bagi anak, yang paling enjoy bagi anak ya itu dikembalikan lagi ke anak mbak. Istilahnya kan itu untuk menambah pengetahuan bagi anak terhadap teknik-tekhnik berhitung mbak.
- Pen : Baik terimakasih untuk wawancara kali ini Bu..
 KSP : iya sama-sama mbak semoga diberi kelancaran
 Pen : Aamiin Bu.

Keterangan

Pen : Peneliti KSP : Koordinator Standar Proses

Interpretasi:

Tujuan awal diadakan kegiatan ekstrakurikuler jarimatika yakni dengan memperhitungkan segi kemanfaatannya, ketika diproses pembelajaran matematika anak akan terbantu dengan menerapkan teknik menghitung jarimatika dan membantu anak dalam mengerjakan soal, atau pada saat menghadapi ulangan. Maka sejak awal kita coba menyampaikan matematika itu dengan teknik yang mudah bagi anak. Harapannya seperti itu maka nantinya di kelas tinggi pun anak akan lebih mudah dalam menghadapi persoalan Matematika.

Aspek yang dikembangkan berupa kecermatan, ketelitian, pandai mencari jalan yang termudah dengan beberapa teknik sehingga anak merasa terbantu dan bisa menggunakan teknik yang dianggap lebih mudah.

Jarimatika diperuntukkan untuk kelas I, II dan III dan merupakan ekstra pilihan. Untuk pendaftaran, pembayaran dan lain sebagainya dikoordinir oleh tiap wali kelas lalu diserahkan kepada Tim jarimatika.

Faktor pendukung meliputi keinginan anak itu sendiri, jadi guru berperan membantu menyalurkan bakat anak, faktor penghambat yakni keterlambatan guru pembimbing, keadaan peserta didik yang kurang mendukung seperti capek, malas dan lain sebagainya dengan waktu pelaksanaan yang kurang kondusif.

Kepada Koordinator Ekstrakurikuler

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014
 Waktu : 10.23 wib
 Lokasi : Depan ruang guru
 Nara Sumber : Koordinator Ekstrakurikuler
 Nama Narasumber : Rina Nur Azizah, S.Pd.I
 Wawancara ke : V

- Pen : Menurut ibu mengapa ekstra jarimatika dianggap penting sehingga diadakan di MIN Tempel?
- KE : menurut saya ya sangat penting mbak untuk membantu anak dalam berhitung itu loh, dari pada anak pake coretan kan lebih baik anak menghitung menggunakan jari-jarinya pas pelajaran Matematika.
- Pen : Landasan dan tujuan diadakan kegiatan ekstra jarimatika itu apa sih bu?
- KE : kalau saya ini kan cuma meneruskan ya mbak mungkin Bu Sri lebih paham, tapi kalau menurut saya ya itu mbak membantu anak lebih paham nantikan nilai Matematikanya dibantu dari situ jadi bisa meningkat, untuk melatih kecepatan soalnya kan dibandingkan dengan yang tidak itu ketika mengerjakan lebih cepat dari pada yang tidak memakai jarimatika.
- Pen : Menurut Ibu selain aspek berhitung, kira-kira aspek apa lagi bu yang ingin dikembangkan dalam ekstra jarimatika?
- KE : ya itu ketelitian anak.
- Pen : Proses administrasinya gimana Bu?
- KE : kalau proses administrasinya, kalau kami ya cuma itu memberikan jadwal, kemudian pembiayaan itu lewat kami tapi nanti yang mengolah itu langsung wali kelas dan diserahkan langsung ke pihak jarimatika mbak. Kalau ekstra yang lain kan nanti masuk ketempat saya yang membayar pengampunya juga saya.
- Pen : Cara memilih pembimbing ekstra jarimatika gimana Bu?
- KE : Nyuwun ngapunten mbak untuk yang itu saya tidak bisa menjawab, soalnya dulu koordinatornya bu Sri sama Bu Isti.
- Pen : Bagaimana hasil penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler bu?
- KE : itu yang lebih tahu guru dan pembimbing jarimatikanya mbak.
- Pen : Bagaimana Ibu memantau berlangsungnya kegiatan ekstra jarimatika?
- KE : ya kita pantau masuknya berapa kali kemudian jumlah peserta juga dilihat, kadang itu loh mbak ditengah jalan tu mereka sudah berhenti sendiri itu loh mbak. Biasanya itu di semester 2 udah gak ikut, kalau disemester awal tu anak-anak semangat semua ekstra diikuti tapi ditengah jalan mereka berhenti
- Pen : kalau menurut ibu apa penyebab siswa melakukan hal tersebut bu?
- KE : kadang anak itu ada yang mengikuti 2 dan tiga ekstra mbak dan jadwal ekstra satu dengan yang lain ada yang bertabrakan, soalnya kan juga ada ketambahan ekstra lagi toh mbak catur sama tenis meja. Kemarin banyak yang seperti itu.

- Pen : Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika terutama dikelas I B?
- KE : motivasinya siswa mbak, dan orang tua juga berpengaruh untuk mengarahkan dan memotivasi siswa
- Pen : harapan Ibu dengan adanya ekstra jarimatika apa Bu?
- KE : harapannya dengan adanya kegiatan ni nanti terutama untuk nilai Matematika bisa meningkat di atas KKM mbak.
- Pen : Nggih sampun Bu terimakasih banyak atas informasinya Bu
- KE : iya mbak sama-sama.

Keterangan:

Pen : Peneliti

KE : Koordinator Ekstra

Interpretasi

Jarimatika penting untuk membantu anak dalam berhitung dengan praktis, membantu anak lebih paham dan melatih kecepatan berhitung pada anak. Faktor pendukung yakni motivasi siswa dan orang tua juga berpengaruh untuk mengarahkan dan memotivasi siswa, faktor penghambat adanya peserta didik yang mengikuti ekstra lebih dari satu sehingga ada jadwal yang berbenturan.

Proses administrasi selaku koordinator ekstra adalah memberikan jadwal, khusus jarimatika pembiayaan dikoordinir langsung oleh wali kelas dan diserahkan langsung ke pihak jarimatika.

Kepada Wali Kelas IB

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2014
 Waktu : 14.37-15.00 wib
 Lokasi : Ruang Guru
 Nara Sumber : Wali Kelas I B
 Nama Narasumber : Sri Sumartini,
 Wawancara ke : II

- Pen : Bu, bisa diceritakan bagaimana awalnya siswa memilih kegiatan ekstra yang ingin ia ikuti?
- WK : Kalau ekstra itu ya paling siswa memilih sendiri dengan dibantu dorongan orang tua, kita tidak pernah menentukan anak mau ikut ekstra apa mbak.
- Pen : Proses administrasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jarimatika bagaimana Bu?
- WK : kalau administrasinya itu biasanya ada yang rutin tiap bulan tapiada juga diakhir sendiri, Jadi kalau orang yang kebiasaannya disiplin seperti Bapaknya Diera, kemudian Tazkiya, kemudian Bapak e Sandrine itu biasanya setiap bulan mesti rutin. Tapi ada juga kemaren itu yang membayar diakhir semester. Tapi ada satu kemaren yang karena kelupaan itu tidak membayar, akhirnya dia gak tau kalau anaknya mengikuti kegiatan ekstra itu. Karena yang jemput biasanya orang lain.
- Pen : Nominalnya Rp. 20.000; ya Bu? Bayarnya nanti ke siapa Bu? Dan Nanti Uangnya langsung dikasih ke Guru Ekstra atau gimana Bu?
- WK : Iya untuk jarimatika Rp. 20.000; dan bayarnya ke Saya, nanti uangnya kalau sudah kumpul ya langsung dikasih ke Guru Ekstranya mbak. Jadi kita cuman ngumpul aja mbak. Njuk nanti diakhir semester dikasih. Tapi kalau saya, bagitu sudah ngumpul uang saya bilang ke Bunda Rina “Jeng udah ngumpul ya” begitu sudah ada uang lalu kita kengan dan langsung saya kasih mbak soalnya apa kalau bawa duit itu riskan mbak.
- Pen : Menurut Ibu bagaimana menanggapi adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
- WK : Sebenarnya, Jujur kalo kegiatan eksra jarimatika menurut saya sebagai seorang guru kelas 1 dan dulu basic saya kan di TK, selama ini istilahnya saya kurang, kurang, kurang setuju. Jadi ini sebenarnya sudah beberapa tahun yang lalu saya sampaikan kepada kepala. Pemikiran saya begini, diusia kelas I dan usia TK itu kan dasar pemikirannya bersifat kongkret, iya to? Padahal untuk yang jarimatika ini konsepnya sudah abstrak. Kalau misalnya itu diperuntukkan untuk anak-anak yang kurang kemampuannya dibidang matematika itu kurang cocok karena itu bisa merubah konsep. Kalau konsep dasar Matematika untuk kelas I, 5 ya seperti ini (menunjukkan jari 5) tapi untuk jarimatika 5 kan seperti ini (menunjukkan satu jempol) ini kan konsepnya beda iya kan, untuk merumuskan ke simbol saja kan anak perlu pemahaman masing-masing anak kan pemahamannya berbeda, jadi kalo kita menggunakan konsep yang jarimatika 5 itu jempol ya sulit bagi mereka, menurut saya itu bisa kalau diperuntukkan untuk anak yang memiliki kemampuan dibidang matematika itu berarti memang perlu ditingkatkan lagi. Tapi bagi anak yang memiliki kemampuan Matematika di bawah standar itu justru akan membuat anak

bingung dan jarimatika sendiri kalau diterapkan di pembelajaran belum tentu anak-anak mampu mengamalkannya.

Pen : berarti pas di pembelajaran Matematik pun belum tentu diterapkan ya Bu?

WK : Belum tentu memang Mbak, tapi saya memberi kebebasan kepada anak-anak, kalau misalnya anak-anak bisa menggunakan ya Silahkan, tetapi kalau belum ya mengikuti Bu Guru. Tapi disini pun saya menerapkan tehnik dalam pembelajaran matematika tidak memaksa anak untuk mengikuti cara saya, tetapi yang penting anak-anak itu betul. Karena kan masing-masing anak mempunyai latar belakang sendiri-sendiri, ada anak yang mempunyai Matematika yang lebih jadi dia punya strategi atau mungkin dari rumah sudah punya cara yang diajarkan oleh orang tua karena tidak menutup kemungkinan kan orang tua disini mempunyai basic orangnya pinter-pinter. Seperti orang tuanya mas Farhan, mas Farhan kan memang boleh dibilang pinter di I B dan dia ikut jarimatika juga.

Pen : Lalu Bu, ada tidak si manfaat Jarimatika menurut Ibu?

WK : Ya ada si manfaatnya karena anak jadi mendapatkan ilmu hitung selain yang diajarkan di sekolah, dan itu nanti menambah wawasan, pengetahuan juga. Tapi ya itu dampak yang tidak baik yaitu bagi anak-anak yang kurang paham akan matematika jadi semakin bingung akan matematika.

Pen : Trus sepengetahuan Ibu bagaimana respon siswa kelas IB terhadap ekstrakurikuler jarimatika?

WK : Awalnya dulu banyak yang ikut, tapi ko untuk yang semester dua ini tinggal sedikit toh? Berapa coba tadi yang ikut?

Pen : Tadi saya hitung cuma 14 Bu, tapi kalau saya lihat diabsen kurang lebih ada 24 anak yang ikut.

WK : ya itu terjadi karena mungkin yo kena seleksi alam, trus melihat sisi kemanfaatannya dan apa ya, mungkin karena anak kecapean itu latar belakangnya bermacam-macam, dan mungkin bagi anak sendiri belum bisa em ya itu tadi awal mulanya antarane kebutuhan dan sama diri anak sendiri kan gak sinkron yo, *Matematik le ngitung Limo ya Limo nek jarimatika kan nek Limo jadi 1 jempol.*

Pen : Kalau menurut Ibu sendiri, selain keterampilan berhitung, Apa saja aspek yang ingin dikembangkan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?

WK : Kelihatannya bernalar dan pemahaman. Kelihatannya hanya itu, mungkin ada juga itu kemarin kepribadian karena didalamnya ada lagu yang mengaitkan dengan kepribadian anak, iya toh? Trus mungkin ada pengetahuan-pengetahuan lain. Tetapi untuk tujuan dari sekolah sendiri, tujuan awalnya ya sebenarnya hanya memberikan pengetahuan untuk anak tentang hitung menghitung, untuk menunjang keahlian dalam menghitung tapi penerapannya kan malah justru gak bisa iyakan? Tapi saya yakin jika jarimatika itu diperuntukkan untuk anak-anak yang cerdas, hanya untuk yang cerdas bisa menambah eksis. Keyakinan saya seperti itu. Seperti mbak Nida itu kan punya kemampuan luar biasa dibidang Matematika dia menguasai jarimatika kemudian dikembangkan ya kemampuannya semakin tinggi.

Pen : Apa tidak menutup kemungkinan bagi yang lain artinya bagi siswa yang memiliki kemampuan matematika standar untuk bisa paham akan jarimatika Bu?

WK : Kelihatannya butuh waktu. Kunci utamanya kalau anak itu sudah mempunyai kemampuan untuk menalar bisa. Namun tetap perlu pendampingan, artinya pendampingan di sekolah ada trus pendampingan di rumah juga ada. Namun pada

kenyataannya wali murid kan tidak tahu justru yang menyampaikan kan hanya guru jarimatikanya *tok*. Kemudian di rumah mereka tidak mengetahui. lah itu, Salah satu kelemahannya disitu tidak adanya pendampingan dari orang tua. Padahal sudah diberi kesempatan bagi wali yang mau mengikuti ekstra jarimatika silahkan. Dan gak mbayar jadi perannya memang wali mendampingi siswanya dan agar wali juga tahu. Tapi tidak ada yang ikut padahal sudah diberi kesempatan. Jadi kelemahannya disitu, perlu dampingan wali sehingga jika anak ada yang tidak bisa mengerjakan wali akan membantu anak mengerjakan. Jadi, anak itu seakan-akan hanya tau ilmu jarimatika itu dari sekolah tok dan di rumah tidak diulangi. Dan itulah sebabnya jarimatika bisa dibilang tidak terlalu dipahami siswa.

- Pen : Bagaimana ibu memantau perkembangan siswa dalam kegiatan ekstra jarimatika?
 WK : ya saya memantaunya Cuma lihat, kalau semisal anak-anak sedang kegiatan ekstra seringnya kan saya tunggu. Kemudian saya juga tidak bisa memaksakan kalau anak sudah tidak mau mengikuti kegiatan tersebut ya saya tidak memaksakan, karena apa? Saya pribadi kurang setuju karena jika konsep jarimatika tersebut membuat anak tidak mampu ya sudah. Menurut saya kan begitu, ya saya Cuma lihat ni anak kalo tiba-tiba tidak ikut kenapa? Alasannya ya banyak kadang karena cape tapi ada juga yang bilang sulit Bu, gak bisa Bu, ada juga yang pas lagi kegiatan ekstra jarimatika tidak bawa buku dan akhirnya pulang, gak mau masuk katanya kalau gak bawa buku. Ya salah satu kendala anak ya seperti itu lah mbak.
- Pen : Sejauh ini bagaimanakah hasil yang telah didapat siswa selama mengikuti ekstra jarimatika?
 WK :Ya untuk jarimatika kalau misalnya dia menguasai, pinter dan bisa menerapkan yo bisa.
- Pen : Kata bunda Rina itu kalau tiap semester ada rekapan nilai yang dilaporkan ke sekolah ya Bu? Bagaimana Hasilnya?
 WK : yang pinter ya semakin pinter mbak, nilainya ada yang tinggi seperti Diera, yang rendah juga ada, nilainya ada yang 70, 70, 72,72 padahal KKM kita nilai minimumnya itu 75 berarti nilai beberapa siswa tersebut masih ada yang di dibawah standart.
- Pen : Lalu bagaimana tindak lanjut dari nilai-nilai tersebut Bu?
 WK : Saya untuk jarimatika tidak menindak lanjuti.
- Pen : Ada koordinasi tidak Bu antara Ibu sebagai Wali Kelas dengan Guru ekstra jarimatika terhadap nilai-nilai yang didapat siswa kan bisa dilihat ya Bu tadi ada nilai yang tinggi dan ada nilai yang rendah, bagaimana menyikapi adanya siswa yang masih rendah tersebut?
 WK : itu sering mbak, Bunda Rina sendiri yang sering mengeluh, mengeluhnya gini “Bu ini kaaau dikasih pembelajaran angel banget yoo”, Ibu “ya itu emang dikelas juga susah”, Bunda “oh yo ya podo ae Bu”, Ibu “Lah si pie?”, Bunda “ora paham-paham e Bu, semisal saya kasih tau sekali tidak paham, dua kali tidak paham, tiga kali juga ra paham-paham e, soyo bingung aku”. Ya itulah kelemahan jarimatika disitu. Bunda Rina sering *sharing* tentang itu mbak tentang beberapa anak yang susah paham akan jarimatika.
- Pen : Untuk anak-anak yang seperti itu ada penanganan khususnya tidak Bu?
 WK : Untuk jarimatikanya itu Bunda Rina yang tau mbak, untuk selama ini beliau tidak pernah mengajukan suatu permintaan untuk “Punten *nggih Bu apike awake dewek*

- pripun?”* itu belum pernah. Jadi ya saya kira untuk yang jarimatika ini gak ada masalah. Kalau beliau diem ya saya pikir tidak ada masalah mbak, kan gitu. *Hehehe*
- Pen : Lalu bagaimana kemampuan berhitung siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler jarimatika Bu?
- WK : Kemampuan berhitungnya yo da yang mampu ada yang tidak. Untuk yang kelas 1 kan pembelajaran berhitung untuk matematikanya tidak *nganu toh*, tidak terlalu sulit. Hanya menghitung 1 sampai seratus, bagi anak-anak kan 1 sampai 100 hal yang wajar hanya saja kalau konsep-konsep baru tentang pemahaman kita harus berulang kali menyampaikan.
- Pen : Ada perbedaan tidak si Bu? Antara siswa yang ikut jarimatika dan yang tidak jika di kelasnya?
- WK : Ya ada mbak, yang ikut jarimatika itu matematikanya lebih maksimal tapi dalam tanda kutip yang pinter-pinter saja loh mbak kalo yang gak pinter ya palah semakin bingung. Kalo yang biasa aja ya tergantung mood anak dalam mengerjakan soal. Soalnya juga kalo jarimatika saya sendiri tidak menerapkan, jadi kalau anak make silahkan tapi saya tidak memaksa untuk menggunakan jarimatika tersebut karena apa? Karena jika yang tidak mengikuti jarimatika disuruh berhitung dengan menggunakan metode jarimatika kan kasian mbak keteteran nantinya.
- Pen : Menurut ibu selama ini efektif tidak metode jarimatika diterapkan sebagai metode hitung untuk kelas 1?
- WK : Menurut saya belum mbak, belum pas karena kongkrit dan abstraknya itu dunia anak kelas 1 adalah dunia kongkrit padahal konsep pembelajaran jarimatika itu abstrak. Nek sepuluh kok gini (telunjuk tangan kiri) kan gak nalar, kalau sepuluh ya gini (menunjukkan seluruh jari tangan). Itu bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan lebih dibidang matematika mungkin efektif, itu menurut saya. Jadi gini mbak kadang orang yang lebih tahu, tahu lebih mendalam itu justru akan lebih berhati-hati memberikan pembelajaran kepada anak. Dengan seperti itu nek wong tuo iku paham betul tentang kebutuhan dan kondisi anak dia akan lebih berhati-hati. Tapi orang yang mempunyai kemampuan sedang-sedang saja dia kan ingin anaknya pinter tapi tida memikirkan resikonya apa, tapi bagi beliau yang sudah tau untung ruginya maka justru akan berfikir ulang.
- Pen : Menurut ibu apa saja faktor pendukung yang ada ketika kegiatan ekstra berlangsung?
- WK : Faktor pendukung nya kemauan anak, itu mungkin memang anak yang senang terhadap Matematika itu sendiri maka membuat anak merasa enjoy, kalau bagi mereka yang memiliki kemauan sendiri seperti jarimatika mungkin dianggap bukan beban ya mbak, tapi bagi anak yang hanya mengikuti dorongan orang tua ya anak akan merasa terpaksa. Tetapi juga mbak membiasakan anak tertib seperti pembelajaran formal. karena ketika kondisi tidak teratur akan sulit mengkondisikan anak mbak materi pembelajaranpun akan sulit disampaikan, kemudian kita juga harus memberikan motivasi kepada anak dalam setiap pembelajaran agar anak termotivasi, bisa saja mbak memberi bonus jika anak sudah selesai belajar, bonusnya bisa mainan seperti ketika anak selesai mengerjakan soal. Lalu bisa juga nilai tambahan dari bonus soal yang diberikan setelah anak selesai mengerjakan soal sebelumnya, itu nilai tambahan yang dikasihkan jadi anak-anak yang rajin itu nilainya tetap berbeda dengan yang lain. Dari situ baru muncul rasa ingi mengerjakan

yang banyak karena saya mendapatkan nilai tambahan, begitu trik saya. Kemudian setelah selesai mengerjakan bonus itu maka akan ada mainan yang bisa dimainkan oleh anak-anak kalau sudah memiliki bonus. Jadi mereka akan termotivasi tugas pertama pasti selesai, tugas ke dua anak-anak masih berpacu untuk mendapatkan bonus, yang ketiga “aku *men le entuk mainan*” karena dunia anak itu dunia bermain. Itu jadi tujuan kita tersampaikan. Mungkin dalam hal lain bisa anak dikasih bintang.

Pen : Menurut Ibu, kesulitan apa saja yang mungkin terjadi ketika ekstra jarimatika berlangsung?

WK : Kesulitan satu, kondisi anak lelah, capek karena dari pagi sampai siang anak kan sudah belajar ditambah lagi pelajaran jarimatika. Bagi anak yang kemampuannya bagus ya ndak masalah tapi bagi anak yang tidak ya males mbak, yang kedua mungkin karena pengikutnya sedikit ya mbak jadi membuat anak merasa lah wong koncone wae ra melu aku mbok ra sah melu wae, gitu loh.. jadi kebiasaan anak mengikuti kebiasaan temannya juga pengaruh, ra ono koncone lah orang kemaren aja ada yang bilang “itu aja gak berangkat, aku *ra sah mangkat wae ya Bu*”. Trus kemudian yang ketiga juga kemauan dari diri anak sendiri itu gak ada.

Pen : Lalu menurut Ibu, bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan atau hambatan-hambatan tersebut?

WK : menurut saya yo nganu, sebenarnya gini kalau misalnya jarimatika itu, tapi mungkin memang tidak bisa dilaksanakan karena mungkin jarimatika kan merupakan kegiatan ekstra yah, gak bisa dilaksanakan di pagi hari ketika kondisi anak yang masih fresh, nek mungkin di ganti jadwal mungkin hari jum'at bisa jadi solusinya mungkin pilih waktu yang pas, kemudian selanjutnya muncul dari keinginan anak bukan dari paksaan orang lain.

Pen : Apa harapan Ibu dengan adanya ekstra jarimatika ini?

WK : Harapan saya ilmu itu bisa menunjang pencapaian belajar matematika, yang kedua tidak merusak konsep matematika tapi itu gak bisa karena mereka punya konsep tersendiri.

Pen : Tapi kalau mereka bisa menjelaskan konsepnya kepada anak menurut ibu bagaimana?

WK : Ya bisa-bisa saja, kalau mereka punya konsep memang betul membuat anak paham itu malah bagus.

Pen : Kemarin saya sempat nanya kepada Bunda kok jari jempol disebut lima? Bagaimana Bunda menjelaskannya ke anak-anak? Bunda jawabnya jempol ni bukan lima mbak tapi isinya lima, jadi jari diibaratkan lidi, yang empat jari itu kemudian diikat, ikatannya itu ikut dihitung 1 maka satu ikatan itu isinya lima.

WK : Ya kalau anak-anak sudah paham begitu ya karena mereka sudah paham hitungan ya kalau dia belum tahu hitungan ya tetep *ora dong* anaknya dan menganggap itu satu bukan lima. Jadi ya gitu ya mbak.

Pen : Oh begitu, ya terimakasih banyak ya Bu. Atas waktu dan ilmunya.

WK : Iya sama-sama mbak semoga bermanfaat mbak.

Keterangan

Pen : Peneliti

WK : Wali Kelas IB

Interpretasi

Kegiatan ekstra yang diikuti peserta didik dipilih sendiri dengan dibantu dorongan orang tua, manfaat kegiatan ekstra jarimatika agar peserta didik mendapatkan ilmu hitung selain yang diajarkan di sekolah, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan. Namun dampak bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan matematis rendah akan semakin bingung terhadap matematika.

Aspek yang ingin dikembangkan yakni bernalar, pemahaman dan kepribadian. Dengan tujuan awal memberikan pengetahuan untuk anak tentang hitung menghitung, untuk menunjang keahlian dalam menghitung. Namun dalam penerapannya masih ada beberapa peserta didik merasa kesulitan. Dalam pembelajaran matematika, guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menggunakan tehnik hitung yang dianggap paling mudah bagi peserta didik. Mengingat bahwa latar belakang kemampuan peserta didik yang berbeda.

Sebagian besar peserta didik di kelas I B semester I memiliki nilai akhir ekstra jarimatika dibawah standar KKM yakni 75. Adapun peserta didik yang mengikuti ekstra jarimatika memiliki kemampuan berhitung yang lebih maksimal dengan catatan peserta didik tersebut memang pada dasarnya memiliki kemampuan matematis yang baik. Sedangkan sisanya setara dengan yang tidak mengikuti ekstra jarimatika.

Kunci utama agar jarimatika dapat diterapkan dengan baik yakni dengan melihat kemampuan peserta didik dalam bernalar. Sehingga peserta didik mengerti benar konsep tersebut. Serta pendampingan belajar yang sesuai, baik di sekolah maupun di rumah. Faktor pendukung meliputi kemauan anak. Faktor penghambat kondisi anak lelah, capek, kurangnya motivasi, kemampuan bernalar.

Kepada Pembimbing Ekstra Jarimatika

Hari/tanggal : Kamis / 27 Februari 2014
 Waktu : 14.53-15.45
 Nara Sumber : Guru Ekstrakurikuler Jarimatika
 Nama Narasumber : Rin Sofantiana
 Wawancara ke : I

- Pen : Bu, Saya ingin ngobrol sedikit sama Ibu terkait pembelajaran jarimatika di kelas I B.
- PEM : Oh iya mbak silahkan!
- Pen : Sejak kapan ibu menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di MIN Tempel?
- PEM : Mbak lama e mbak, kapan ya sudah lima tahunan lebih sejak merapi meletus saja sudah jalan hampir 1,5 tahun. Pokoknya sudah ada 5 tahunan lebih deh!
- Pen : Apakah ibu merupakan lulusan dari jurusan yang berkaitan dengan jarimatika seperti ilmu Matematika atau yang lainnya Bu?
- PEM : Wah bukan mbak, saya dulu ngambil komputer di Akakom. Belajar jarimatika ini jadi ya ada trainingnya. Saya ceritakan saja ya mbak, jadi dulu saya pernah ikut training jarimatika itu di pusat mbak Jarimatika Indonesia yang ada di Salatiga. Jadi mereka itu punya hak paten atas jarimatika itu terkait sama metodenya, apa-apa kita harus ikut sana. namun seiring perkembangan pendidikan kita tidak bisa meneruskan untuk mengikuti metode itu karena ketika kita menerapkan metode ke anak kadang anak itu belum tentu bisa, masih banyak yang kesulitan jadi aku mencari sendiri cara yang lebih gampang dan beda mbak. Kalo jarimatika itu kan masih ada hafalan dan anak sering lupa, apalagi kalo setelah liburan, maka dari itu kita tidak pakai metode mereka kita lepas dari sana dan berdiri sendiri sebenarnya kita juga bukan jarimatika namanya mbak tapi jari-jari matika.
- Pen : Oh berarti jari-jari matika toh Bu, lalu bedanya apa bu sama Jarimatika?
- PEM : Bedanya ya itu emm kalo dijarimatika indonesia itu masih pake hafalan, Jadi ada kawan kecil kawan besar, kalau kawan kecil 1 adalah 4, kawan kecil 2 adalah 3. trus kemudian nanti ada kawan besar seperti kawan besar 1 adalah 9, kawan besar 2 adalah 8, nah itu kan 1 dan 2 sama-sama memiliki dua kawan yaitu kawan kecil dan besar jadi kan anak pas menghitungpun dituntut untuk hafal dengan konsep kawan kecil kawan besar tersebut dan menurut saya itu bisa membingungkan anak. Sedangkan kalo jarimatika yang saya ajarkan itu tidak memakai itu, meski dibuku itu kan memang cetakan lama jadi masih ada. Kalau kita makainya ya dihitung satu-satu seperti $4+3=7$. (Ibunya melambangkan angka 4, kemudian lambang angka 5, angka 6 dan angka 7)
- Pen : Menurut ibu sendiri seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler jarimatika sehingga diadakan di MIN Tempel?
- PEM : wah yo penting mbak karena itu membantu anak lebih cepat berhitung juga lebih benar, juga menyeimbangkan motorik otak kanan dan kiri. jadi kan ada gerakan antara jari dan pikiran iya to? dan keduanya juga digerakkan bersama. Dan rata-rata anak yang sudah masuk ke perkalian juga nantinya lebih cepat berhitungnya. Jadi

nanti kita sistimnya kalo perkalian kan pertambahan berulang jadi kadang-kadang anak menambahkan sendiri dan saya tidak menyuruh anak menghafalkan hanya mengingat-ingat. Jadi tiga kali enam itu berapa jadi dari pada ngitungnya lama maka diminta mengingat-ingat ben lebih cepat.

Pen : Kalau tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler jarimatika itu sendiri apa Bu?

PEM : Ya membantu anak untuk supaya matematikanya lebih lancar, kan berhitung itu selalu ada mbak di Matematika.

Pen : Kalau untuk kelas I kan suruh melambangkan jarinya apalagi kalau lambang angka lima dalam perhitungan tambah kurang dalam jarimatika kan berbeda dengan lambang berhitung angka lima pada umumnya, nah ibu gimana itu menjelaskannya?

PEM : jadi gini mbak, kita menerangkannya bukan ini lima (sambil menunjukan jempol), tapi isinya lima. Yang paling besar isinya lima. Jadi kalau lidi ini satu lidi (menunjukkan telunjuk), dua lidi (menunjukkan telunjuk dan jari tengah), tiga lidi (telunjuk, tengah dan manis), empat lidi (telunjuk tengah, manis, kelingking), ditambah satu itu maksudnya ikatannya, jadi kalau keempat lidi tadi diikat maka menjadi besar (jempol) dan nilainya lima. Jadi gitu mbak.

Pen : Dulu ibu langkah awal mengajarkan jarimatika kepada siswa kelas IB gimana?

PEM : Ya seperti biasa mbak kaya waktu kemaren (Waktu Observasi I) pakai lagu, Tepuk-tepuk. Jadi ya rata-rata kita tetep sama ngajarnya: Masuk kelas, salam, yel-yel Taku, nah yel-yel taku ini fungsinya untuk mempermudah anak mengingat lambang jarimatika mbak.

Pen : iya Bu menarik sekali menurut saya, saya kira belajar jarimatika itu akan terasa rumit bagi anak-anak?

PEM : Oh tidak semua mbak, orang saya aja ngajar di TK juga, di TK juga saya masuk. dan mereka sudah pinter-pinter ngitungnya. kaya gini aja mereka bisa.

Pen : trus kalo didalam jarimatika sendiri usaha ibu untuk menggali kreatifitas anak khususnya dalam berhitung itu gimana bu?

PEM : ya dikasih praktek aja mbak seperti saya kasih soal kan mereka ntar mengerjakan, trus biasanya cepet-cepetan mengerjakan sama yang lain. kalau sudah selesai mereka langsung minta saya buat nilai, trus kadang saya kan pake permainan juga mbak kaya sembunyiin tangan trus saya kasih soal ntar anak-anak mengangkat tangannya ketika saya bertanya berapa jawabannya.

Pen : Bagaimana respon siswa terhadap materi yang disampaikan Ibu?

PEM : Wah ya gitu mbak ada yang antusias ada yang kadang susah orang namanya anak-anak, kalau kelas 1 kan masih masa transisi dari TK ke SD, tapi kalau sekarang mending mbak waktu pertama tu dulu ada yang pup diem aja, iya mbak tenan. pokoe kalo guru kelas 1 pancen guru terhebat mbak. Apalagi pas semester satu waaah masih kaya anak TK sekarang sudah mending mbak. Trus jarimatika itu kan kegiatan ekstra ya mbak jadi udah gak seformal pas KBM. kita juga gini mbak ekstra itu kan posisinya mereka sudah capek, sudah siang, wis kringeten, wis loyo dan kalau terlalu keras juga “Mesakke” gitu loh mbak, jadi ya udah kita asal masuk aja pelan-pelan. Dan memang dikelas IB ada yang udah level 2 ada yang masih level 1 karena kita tidak bisa menyamakan yang kaya gitu itu, yang satu cepet, yang satu lambat kalau yang cepet menyesuaikan yang lambat kasian to mbak jadi ya saya naikkan ke level 2. kan itu malah membuat anak yang lain termotivasi agar bisa menyelesaikan soal-soal di level 1. Jadi mereka selalu saya motivasi kalau temanmu bisa kamu juga bisa.

- Pen : kalo biasanya ngajar jarimatika di kelas IB ada yang jenuh gak bu?
- PEM : sebenarnya malah banyak yang ngeluh cepe mbak, bukan bosen. Ya karena itu udah siang, sebelumnya udah belajar dari pagi.
- Pen : kalau ibu mengatasinya gimana Bu?
- PEM : ya suruh istirahat dulu mbak sebelum belajar jarimatika, makannya sebenarnya kan jarimatika mulainya jam 12 ya saya kasih toleran ke siswa buat istirahat trus paling mulai masuk nanti jam 12.15 gitu mbak. Jadi saya biarin mereka santai dulu. Meski kadang pas udah masuk masih ada yang “gojekan” ya kita ingatkan
- Pen : Selain keterampilan berhitung, Apa saja aspek yang ingin dikembangkan pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika?
- PEM : ya sebenarnya yang ingin dikembangkan ya cuma ke matematikanya mbak, khususnya berhitung itu. Kan matematika ada juga ya mbak bukunya jadi kadang dihitung juga pake jarimatika, tapi kadang juga mereka sendiri-sendiri mbak berhitung matematika sendiri jarimatika sendiri, padahal kan jarimatika juga bisa digunakan untuk berhitung matematika. ya saya harapkan jarimatikanya dipake juga buat berhitung di pelajaran matematika.
- Pen : Bagaimana ibu memantau perkembangan siswa dalam kegiatan ekstra jarimatika?
- PEM : ya kita tes, misalnya mengerjakan buku, sama yang permainan menyembunyikan tangan itu mbak, bener gak jarinya atau dia nyontek ke teman jadi kita tau yang benar yang mana. Trus anak bilang “Bu aku udah selesai” trus saya cek nah saya minta ke anak suruh memperlihatkan jarinya menghitung salah satu soal. Jadi kan kita tau dia sudah bisa atau belum dan kita juga tau kalau anak tersebut mengerjakan sendiri.
- Pen : Sejauh ini bagaimanakah hasil yang telah didapat siswa selama mengikuti ekstra jarimatika?
- PEM : ya setiap akhir semester kita ada laporan ke sekolah mbak. Istilahnya kan setiap harian itu ada nilai, nanti ketika akhir semester juga siswanya kita kasih ulangan. Hasilnya kalo di kelas IB ya acak ya mbak ada yang pinter ada yang lemah tapi rata-rata ya mbak mampu lah.
- Pen : Menurut ibu selama ini efektif tidak metode jarimatika diterapkan sebagai metode hitung untuk kelas IB?
- PEM : sangat efektif mbak karena memang membantu gitu loh, makannya dulu kan sebelum jarimatika ini di MIN diajarkan sempoa. Tapi kan nek sempoa kan juga harus pake alat, kalo gak ada alatnya kan gak bisa to? Naah seperti itu akhirnya minta ke kita untuk melatih jarimatika.
- Pen : Nah dulu pas sempoa ibu juga yang ngajar?
- PEM : Oh bukan mbak. Cuma mereka bilang memang dulu disini diajarkan sempoa.
- Pen : Lalu Apa saja faktor pendukung yang dirasakan ibu ketika kegiatan ekstra berlangsung?
- PEM : sebenarnya faktor pendukung ing paling mujarab ki nek ono guru kelas-e (wali kelas) jadi mereka ki lebih tenang mbak, lebih gak begitu heboh rame. Kadang-kadang ki kalo gak ada guru kelasnya tu kan rasanya anak-anak gak ada yang ditakutin, karena apa? Ya ekstra itu kan santai gak kaya pelajaran sing formal.
- Pen : Pertanyaan terakhir bu, kesulitan apa saja yang dirasakan ibu ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?

PEM : ya namanya anak-anak ya mbak, kesulitan itu ya sering kali dari anak-anak itu. Rame, ngobrol sendiri, bercerita sama temennya. Aku ngajar banyak sekolahan ya kaya gitu mbak podo wae, ya tapi kan kalo namanya anak-anak diam saja malah aneh menurut saya. Yang penting kan ngobrol sambil mengerjakan, ya saya juga gak mau terlalu ngejang mereka harus tenang, tidak boleh ngobrol kan ya malah kasihan, paling ya cuma saya tegur, kaya hayo ndang dikerjakan ngobrolnya diteruskan nanti gitu.

Pen : Oh gitu to bu.. wah terimakasih sudah banyak berbagi ilmunya Bu.

PEM : Iya mbak sama-sama semoga bermanfaat ya.

Ket : Pen = Peneliti

PEM = Guru Ekstra Jarimatika

Interpretasi

Pembimbing pernah mengikuti training Jarimatika Indonesia di Salatiga. Jarimatika yang diajarkan lebih menekankan pada ketepatan urutan dari pada penghafalan. Tujuan ekstra jarimatika adalah membantu anak lebih cepat berhitung, menyeimbangkan motorik otak kanan dan kiri, sehingga membantu anak agar lancar dalam pembelajaran Matematik.

Memantau kemampuan peserta didik dengan melihat proses pembelajaran, melihat pekerjaan peserta didik dan melihat kemampuan motorik peserta didik. Kegiatan ini sangat efektif dibandingkan dengan ekstra sempoa yang diadakan sebelum ekstra jarimatika.

Faktor pendukung adanya kesempatan bagi peserta didik untuk beristirahat, kehadiran wali kelas. Faktor penghambat keadaan anak yang kurang kondusif yakni rame, ngobrol, bermain, lari-lari.

Kepada Peserta didik kelas I B

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2014
 Waktu : 11.43-12.00 wib
 Lokasi : Ruang kelas I B
 Nara Sumber : Peserta didik kelas I B
 Nama Narasumber : inisial An, Di
 Wawancara ke : 6

Pen : Dek Bagaimana menurut adek belajar jarimatika itu senang tidak?
 An : seneng mbak, tapi kadang-kadang ada yang susah sih.
 Pen : Emang yang susah dibagian mananya dek?
 An : kalau level II susah mbak, angkanya banyak.
 Pen : oh gitu, kalau menurut Di si gimana belajar Jarimatika? Seneng tidak?
 Di : seneng mbak, aku malah sudah mau selesai level II nya.
 Pen : menurut adek, Bunda Rina gimana ngajarnya? Baik tidak?
 An, Di : Baik mbak.
 Pen : Baiknya karena suka bimbing adek-adek ya pas ada soal yang susah?
 An, Di : iya mbak
 Pen : kalau menurut adek yang paling susah pas ngerjain soal jarimatika itu pas apa?
 An : kalau angkanya banyak mbak
 Di : yang ini mbak angkanya ratusan, pusing.
 Pen : kemaren juga pada kesusahan yah pas ngerjain soal cerita? Buktinya setiap soal ditanyain terus maksudnya gimana, iya apa nggak?
 An, Di : Iya mbak hehehe
 Pen : terus jarimatika itu dipake apa tidak sih dek pas adek menghitung di kelas biasanya?
 An : kalau aku enggak mbak.
 Pen : jadi ikut cara yang diajarin bu Sri ya?
 An : iya mbak..
 Pen : kalau kamu Di?
 Di : kalau aku kadang-kadang mbak.
 Pen : ya sudah kalian tetap belajar yang rajin yah.
 An, Di : iya mbak hehe

Keterangan:

Pen : Peneliti

An, Di : Inisial Peserta didik I B

Interpretasi:

Peserta didik menyukai belajar jarimatika meskipun memang terkadang mereka mengalami kesulitan pada saat mengerjakan. Kesulitan tersebut biasanya muncul ketika peserta didik menemukan soal yang angkanya diatas 20, menghitung ratusan, soal pengurangan dan soal cerita. Pembimbing sudah mampu menciptakan suasana nyaman bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak segan bertanya jika ada soal yang menurut mereka sulit, jarimatika tidak selalu diterapkan dalam pembelajaran matematika dikelas karena guru kelas juga membebaskan mereka menggunakan metode hitung yang menurut mereka mudah.

Kepada Pembimbing Ekstrakurikuler Jarimatika

Hari/tanggal : Kamis / 22 April 2014
 Waktu : 11.26-12.00
 Nara Sumber : Pembimbing Ekstrakurikuler Jarimatika
 Nama Narasumber : Rien Sofiantiana, A.Md
 Wawancara ke : 6

- Pen : Bagaimana ibu memberikan standar penilaian ke peserta didik?
 PEM : Kemampuan anak secara teori dan motorik anak jadi kalau motorik itu kita bisa paham dengan melihat gerakan anak ketika menghitung kadang kan anak ada yang menghitung sudah lancar dan sesuai urutan adapula yang lambat mbak jadi bisa kelihatan ketika saya keliling mengawasi anak-anak mbak.
- Pen : Indikator pencapaian materi apakah ada patokannya Bu?
 PEM : jadi gini mbak kita kasih anak soal misalnya 50 soal atau seperti yang Mid kemaren mbak, nah dari situ kan bisa dilihat bagaimana dia menghitung, kemampuan motoriknya bagaimana trus nanti penilaian jawabannya bagaimana, dengan standar penilaian untuk nilai materinya A (85 – 100), B (70 – 84), dan C (54 – 69). Jika kita melihat kemampuan motorik anak ya dengan melihat bagaimana anak menggerakkan tangan secara tepat, karena gini mbak kalau anak sering berlatih menghitung dengan tepat maka lama kelamaan anak akan semakin cepat dalam menghitung tepat (artinya sesuai konsep loh mbak) dengan jarimatika. untuk standar penilaiannya meliputi Lancar untuk cepat dan tepat, Cukup lancar untuk mereka yang menghitung masih sedikit lambat namun tepat, Kurang lancar untuk mereka yang masih lambat dan kadang masih bingung akan ketepatan konsep berhitung dengan jarimatika.
- Pen : lalu bagaimana anak dikatakan sudah menguasai jarimatika Bu?
 PEM : paling tidak ia sudah menguasai konsep dasar mbak, atau kalau tidak anak sudah menyelesaikan level I mbak. Karena level satu itu kan dasar dari materi penjumlahan dan pengurangan ya mbak. Jadi kalau kita lihat anak sudah menyelesaikan level 1 kebanyakan memang anak kedepannya sudah mulai mahir mbak.
- Pen : oh gitu ya bu, kalau soal-soal yang diberikan untuk ujian anak itu berbeda-beda atau bagaimana bu?
 PEM : ya seringnya berbeda-beda mbak, menyesuaikan dengan level anak, tapi untuk kemaren yang soal Mid semester kita kan kerjasama jadi soalnya saya ambil tengah-tengah mbak, yang kira-kira anak level I dan level II bisa mengerjakan mbak.
- Pen : nggih bu betul, baiklah bu cukup sekian informasinya, terimakasih banyak bu..
 PEM : Sama-sama mbak.

Ket : Pen = Peneliti

PEM = Pembimbing Ekstrakurikuler Jarimatika

Interpretasi:

Standar penilaian melihat pada kemampuan anak secara teori dan motorik. Indikator kemampuan motorik peserta didik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menggerakkan tangan secara tepat artinya sesuai dengan konsep berhitung dengan menggunakan jarimatika.

Jika peserta didik sering berlatih menghitung secara tepat maka seiring berjalannya waktu peserta didik akan lancar dengan sendirinya, sehingga waktu yang digunakan untuk menghitung pun akan semakin cepat. Oleh karena itu, indikator penilaian motorik peserta didik meliputi Lancar (L) untuk peserta didik yang dapat menghitung dengan cepat dan tepat, Cukup lancar (CL) untuk peserta didik yang ketika berhitung sedikit lambat namun tepat, Kurang lancar untuk peserta didik yang masih lambat dan kadang masih bingung akan ketepatan konsep berhitung dengan jarimatika.

Lampiran 9

Pedoman Observasi

- a. Letak Geografis
- b. Situasi dan kondisi sekitar
- c. Situasi dan kondisi peserta didik kelas I B
- d. Mengamati pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B
- e. Mengamati faktor pendukung yang ada pada saat pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B
- f. Mengamati kendala yang ada pada saat pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B

Lampiran 10

Tabel 10
Pedoman observasi proses pembelajaran

Nama Guru : _____
 Jam/Ruang : _____
 Observasi ke : _____
 Hari Tanggal : _____

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Ket.
		Ada ()	Tidak ()	
01	Pra pembelajaran kegiatan ekstra jarimatika: a. Menarik Perhatian Siswa b. Membuat Apresepsi c. Memberi Pre test			
02	Ketrampilan Menjelaskan Materi: a. Mengaitkan dengan kondisi riil b. Penggunaan Contoh c. Penekanan Hal Penting d. Penggunaan Metode Secara tepat			
03	Interaksi Pembelajaran: a. Mendorong Siswa Aktif b. Kemampuan Mengelola Kelas c. Memberi Bantuan Siswa Yang Mengalami Kesulitan			
04.	Penilaian: a. Kemajuan belajar selama proses b. Penilaian akhir			
05.	Ketrampilan Memberi Penguatan: a. Penguatan Verbal b. Penguatan non Verbal			
06.	Ketrampilan Menutup Pelajaran			
07	Faktor pendukung pelaksana kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari peserta didik			
08	Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari peserta didik			

Catatan :

Lampiran 11

Hasil observasi

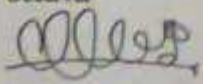
R. Ningsih, S.Pd
Jember

FORMAT OBSERVASI PENELITIAN
"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA
DI KELAS IB MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"

Nama Guru : Rin Sofantiana Jumlah Siswa : 12 anak
 Jam/Ruang : P. 30 - 13.30
 Observasi ke : I
 Hari Tanggal : Senin 24 Februari 2014

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada (✓)	Tidak (✓)	
01.	Pra Pembelajaran kegiatan ekstra: a. Menarik Perhatian Siswa b. Membuat Apresiasi c. Memberi Pre test	✓ ✓ ✓		- mengucap Present Kehadiran Siswa - tepuk Konsentras - memberi perhatian terkait jarimatika.
02.	Ketrampilan Menjelaskan Materi: a. Mengaitkan dengan kondisi riil b. Penggunaan Contoh c. Penekanan Hal Penting d. Penggunaan Metode Secara tepat	✓ ✓ ✓ ✓	✓	- guru menceritakan dan menghidupkan. - Lihat jari jangan lihat orang. - metode Berhitung jarimatika.
03.	Interaksi Pembelajaran: a. Mendorong Siswa Aktif b. Kemampuan Mengelola Kelas c. Memberi Bantuan Siswa Yang Mengalami Kesulitan	✓ ✓ ✓		- dg meminta 4/ mengerjakan tugas - guru mengur anak yang kemandiri sendiri - membantu kelas saat 2 membantu siswa - saat kesulitan.
04.	Penilaian: a. Kemajuan belajar selama proses b. Penilaian akhir pembelajaran	✓	✓	- guru mengobrol pekerjaan anak - saat belajar tidak terlihat hanya menanti - saat di berikan aktif yg diberikan - ketrampilan siswa.
05.	Ketrampilan Memberi Penguatan: a. Penguatan Verbal b. Penguatan non Verbal	✓ ✓		- memberikan PR.
06.	Ketrampilan Menutup Pelajaran	✓		- memfaktalkan Siswa yang menguasai materi.
07.	Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari siswa	✓ ✓		- Guru semangat dalam mengajar sehingga siswa juga semangat. - jarimatika yg diberikan guru.
08.	Faktor Penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari siswa	✓		- masih ada beberapa siswa yg kesulitan kpe dalam 2 taha (makin ketahu dan mengerjakan soal).

Catatan:

Sleman, 24 Feb 2014
 Observer

 Dwi Nur Umi Rahmawati
 NIM 10480030

**FORMAT OBSERVASI PENELITIAN
"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA
DI KELAS IB MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"**

Rita Supriyanti, S.Pd

Nama Guru : Rita Supriyanti Jumlah Siswa : 13 13 < 12-11
 Jam/Ruang : 12-18 - 13-30
 Observasi ke : II
 Hari Tanggal : Senin 3 Maret 2014

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada (√)	Tidak (✓)	
01.	Pra Pembelajaran kegiatan ekstra: a. Menarik Perhatian Siswa b. Membuat Apresiasi c. Memberi Pre test	√ √ √		- Hal-hal & hasil pembelajaran tidak dapat diabaikan, harus ada kembali pada yg sudah diajarkan - menambah pembelajaran terkait jarimatika.
02.	Ketrampilan Menjelaskan Materi: a. Mengaitkan dengan kondisi riil b. Penggunaan Contoh c. Penekanan Hal Penting d. Penggunaan Metode Secara tepat	√ √	✓	- gaya personal menjelaskan proses berhitung pada siswa - menggunakan metode jarimatika.
03.	Interaksi Pembelajaran: a. Mendorong Siswa Aktif b. Kemampuan Mengelola Kelas c. Memberi Bantuan Siswa Yang Mengalami Kesulitan	√ √ √		- dg berbagai metode guru melat- kan pemahaman dan motivasi belajar - mengaitkan dengan situasi - memberikan bantuan sec. personal
04.	Penilaian: a. Kemajuan belajar selama proses b. Penilaian akhir pembelajaran	√	✓	- menggunakan jurnal siswa yg sdh dikelas menggunakan
05.	Ketrampilan Memberi Penguatan: a. Penguatan Verbal b. Penguatan non Verbal	√ √		- memotivasi siswa menggunakan agar cepat masuk ke level berikutnya. - memberikan PR
06.	Ketrampilan Menutup Pelajaran	√		- membuat rencana dg siswa yg sdh dipelajari
07.	Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari siswa	√		a. guru memberikan motivasi siswa utk menggunakan agar siswa bisa masuk ke level selanjutnya b.
08.	Faktor Penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari siswa	√	✓	b. masalah sendiri menggunakan, masih ada kebingungan dg lingkungan dg soal cerita

Catatan:
- Motivasi siswa ternyata berbeda levelnya
yg yang lain ada yg level I & ada yg
sudah level 2. dan soal yang dikerjakan
pun berbeda ada yg berbeda dr siswa
satu ke siswa lain.

Sleman, 3 Maret 2014
 Observer

 Dwi Nur Umi Rahmawati
 NIM 10480030

Pembimbing Eksternal

Rita Sofantiana, A.

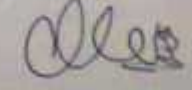
FORMAT OBSERVASI PENELITIAN
 "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG
 MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA
 DI KELAS IB MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"

Nama Guru : Rita Sofantiana Jumlah Siswa : 14 LK : 3 PR : 11
 Jam/Ruang : 12 - 30
 Observasi ke : III
 Hari Tanggal : Senin, 10 Maret 2014

No	Aspek Yang Dinilai	Realisasi		Keterangan
		Ada (✓)	Tidak (✓)	
01.	Pra Pembelajaran kegiatan ekstra: a. Menarik Perhatian Siswa b. Membuat Apresiasi c. Memberi Pre test	✓	✓	mengerjakan Buku Jarimatika.
02.	Ketrampilan Menjelaskan Materi: a. Mengaitkan dengan kondisi riil b. Penggunaan Contoh c. Penekanan Hal Penting d. Penggunaan Metode Secara tepat	✓	✓	nonton tarinya bukan angkanya
03.	Interaksi Pembelajaran: a. Mendorong Siswa Aktif b. Kemampuan Mengelola Kelas c. Memberi Bantuan Siswa Yang Mengalami Kesulitan	✓	✓	-Menanya siswa lmt mengerjakan tugas Menantang & membantu siswa sec. Res
04.	Penilaian: a. Kemajuan belajar selama proses b. Penilaian akhir pembelajaran	✓	✓	-Guru mencatatkan data siswa yg buku selesai -Tidak ada pemberian akhir kea siswa
05.	Ketrampilan Memberi Penguatan: a. Penguatan Verbal b. Penguatan non Verbal	✓	✓	-nonton tarinya bukan angkanya -memberi penguatan
06.	Ketrampilan Menutup Pelajaran	✓		menyampaikan siswa menampis dan
07.	Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari siswa	✓		- ketika siswa menjawab / mengaitkan yg tidak maka siswa termotivasi -memberikan lembar soal, memberikan link & linkat sebelum memulai ekstra
08.	Faktor Penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari siswa	✓	✓	-guru kurang ahli mengkonkritkan fiturnya (tkt memulai / membuat pelajaran) -guru kurang slw memanfaatkan fitur sebagai siswa jdg dapat membuat dan mengerjakan soal - siswa kurang semangat slw mengerjakan

Catatan:
 kelas Gaudet, siswa Laritan A kelas.

Sleman, 10 Maret 2014
 Observer



Dwi Nur Umi Rahmawati
 NIM 10480030

Pembimbing Etik Jarimatika

FORMAT OBSERVASI PENELITIAN
"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA
DI KELAS IB MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA"

Rini Sofiantiana, A.M

Nama Guru : Rini Sofiantiana Jumlah Siswa : 13
 Jam/Ruang : 12-30
 Observasi ke : IV
 Hari Tanggal : Senin 24 Maret 2014

No	Aspek Yang Diilai	Realisasi		Keterangan
		Ada (✓)	Tidak (✓)	
01.	Pra Pembelajaran kegiatan ekstra: a. Menarik Perhatian Siswa b. Membuat Apresiasi c. Memberi Pre test	✓ ✓ ✓		memberikan pelajaran di kelas, Yel-Yel, & tepuk Khasanah - Guru melaksanakan Permainan sebelumnya tangan
02.	Ketrampilan Menjelaskan Materi: a. Mengaitkan dengan kondisi riil b. Penggunaan Contoh c. Penekanan Hal Penting d. Penggunaan Metode Secara tepat	✓ ✓ ✓	✓	- guru menggunakan Contoh dg Rahip- Sahari - siswa diharapkan Ceramah & titik terapan - menggunakan Metode Penemuan
03.	Interaksi Pembelajaran: a. Mendorong Siswa Aktif b. Kemampuan Mengelola Kelas c. Memberi Bantuan Siswa Yang Mengalami Kesulitan	✓ ✓ ✓		melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aspek - guru & peniliti berkolaborasi membagi kertas soal dg acak - Pemberian Bantuan ke- personal
04.	Penilaian: a. Kemajuan belajar selama proses b. Penilaian akhir pembelajaran	✓ ✓		- dg Cara melakukan Penilaian Kemajuan tangan - melalui format lembar soal
05.	Ketrampilan Memberi Penguatan: a. Penguatan Verbal b. Penguatan non Verbal	✓		guru meminta siswa untuk tenang & konsentrasi mengikuti tugas
06.	Ketrampilan Menutup Pelajaran	✓		diintaimakan ke- kelas
07.	Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari siswa	✓ ✓		- adanya Reward - semangat peserta didik
08.	Faktor Penghambat pelaksanaan kegiatan ekstra jarimatika a. Dari guru b. Dari siswa	✓	✓	Siswa terkadang Bimbel kesulitan

Catatan:

Sleman, 24 Maret 2014
Observer

 Dra. Nur Umi Rahmawati
 NEM 10480030

Lampiran 12

Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum sekolah
 - a. Sejarah berdiri dan proses perkembangan MIN Tempel
 - b. Visi dan misi MIN Tempel
 - c. Kondisi Peserta didik

2. Proses pembelajaran berhitung melalui kegiatan ekstra jarimatika:
 - a. Materi
 - b. Sumber ajar
 - c. Bahan latihan
 - d. Evaluasi : lembar kerja siswa dan nilai Mid semester peserta didik

Lampiran 14**Soal Mid Semester Jarimatika
Kelas I B**

Soal lisan:

1. $7 - 5 + 2 - 1 =$

2. $3 + 1 + 5 - 9 =$

3. $2 + 2 + 5 - 4 =$

4. $3 + 5 + 1 - 7 =$

5. $5 + 1 - 3 + 6 =$

6. $6 + 1 - 5 + 9 =$

7. $5 + 4 - 7 + 1 =$

8. $6 + 1 + 2 - 9 =$

9. $1 + 2 + 5 - 8 =$

10. $7 - 2 + 4 - 7 =$

Soal tertulis:

1. $45 + 54 - 32 =$

2. $59 - 50 + 40 =$

3. $67 + 32 - 24 =$

4. $88 - 38 + 24 =$

5. $87 + 10 - 26 =$

6. $22 + 12 - 10 =$

7. $13 + 20 + 56 =$

8. $55 + 22 + 20 =$

9. $26 + 73 - 20 =$

10. $33 + 61 - 50 =$

Lampiran 15


Lembar kerja Mid Semester
Peserta Didik Kelas I B

Lampiran 15

Lembar kerja Mid Semester
Peserta Didik Kelas I B

Nama: Syifqi

LATIHAN	31
15	61
20	73
35	80
42	90
59	102




LATIHAN SOAL 32

- $45 + 54 - 32 = 67$
- $59 - 50 + 40 = 49$
- $67 + 32 - 24 = 75$
- $68 - 38 + 24 = 54$
- $87 + 10 - 26 = 71$
- $22 + 12 - 10 = 24$
- $13 + 20 + 56 = 89$
- $55 + 22 + 20 = 97$
- $26 + 73 - 20 = 79$
- $33 + 61 - 50 = 44$

Nilai

92



Nama: Diera Aurelia
NEISHA ADMISTY

LATIHAN 31

1. 3 6. 11

2. 0 7. 3

3. 5 8. 0

4. 2 9. 0

5. 9 10. 2

2



LATIHAN SOAL 32

1. $45 + 54 - 32 = 67$

2. $59 - 50 + 40 = 49$

3. $67 + 32 - 24 = 75$

4. $88 - 38 + 24 = 74$

5. $87 + 10 - 26 = 71$

6. $22 + 12 - 10 = 24$

7. $13 + 20 + 56 = 89$

8. $55 + 22 + 20 = 97$

9. $26 + 73 - 20 = 79$

10. $33 + 61 - 50 = 44$

Nilai
92



Nama : Mayang
Lelas - TB



Nilai
74

LATIHAN 31

1. 3	6. 11
2. 0	7. 3
3. 5	8. 0
4. 2	9. 8
5. 9	10. 2

$\frac{1}{15}$ 40

LATIHAN SOAL 32

- $45 + 54 - 32 = 67$
- $59 - 50 + 40 = 49$
- $67 + 32 - 24 = 75$
- $88 - 38 + 24 = 74$
- $87 + 10 - 26 = 71$
- $22 + 12 - 10 = 24$
- $13 + 20 + 56 = 89$
- $55 + 22 + 20 = 97$
- $26 + 73 - 20 = 79$
- $33 + 61 - 50 = 44$



Nama: Galang Pratomo

LATIHAN 31

$$\frac{5 \times 100}{10} = \frac{500}{10} = 50$$

10



8

$$4 \times 10 = 40$$

$$4 \times 100 = 400$$

8

8

100

Nilai
82

1.2

2.0

3.5

4.1

5.2

6.11

7.2

8.0

9.0

10.1

LATIHAN SOAL 32

1. $45 + 54 - 32 = 67$

2. $59 - 50 + 40 = 49$

3. $67 + 32 - 24 = 75$

4. $88 - 38 + 24 = 74$

5. $87 + 10 - 26 = \dots$

6. $22 + 12 - 10 = 24$

7. $13 + 20 + 56 = 89$

8. $55 + 22 + 20 = 97$

9. $26 + 73 - 20 = 79$

10. $33 + 61 - 50 = 44$



Nama: zjeng

LATIHAN 31

1.3	6.11
2.0	7.3
3.5	8.0
4.2	9.0
5.9	10.2



LATIHAN SOAL 32

- $45 + 54 - 32 = 67$
- $59 - 50 + 40 = 49$
- $67 + 32 - 24 = 75$
- $88 - 38 + 24 = 74$
- $87 + 10 - 26 = 71$
- $22 + 12 - 10 = 24$
- $13 + 20 + 56 = 89$
- $55 + 22 + 20 = 97$
- $26 + 73 - 20 = 79$
- $33 + 61 - 50 = 44$

Nilai

100

Lampiran 16

Tabel 9
 DAFTAR NILAI EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA
 SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2013/2014

SEKOLAH
 KELAS
 PENGAJAR

MIN TEMPEL
 I A
 ENI YUNIATUN, SE
 MURSILAH
 11/11/2013
 10 X Pertemuan

TANGGAL UJIAN
 PERTEMUAN

NO	NAMA SISWA	HADIR (ANGKA)	NILAI MATERI				NILAI MOTORIK L/CL/C	
			HARIAN (ANGKA)	MID ANGKA	UJIAN (ANGKA)	AKHIR (ANGKA)		AKHIR HURUF
1	M. KEVIN MAULAN IBRAHIM	10	85	77	82	81	B	Cukup
2	IKRAR TAFAKUR RAHMAN	10	83	79	83	82	B	Lancar
3	DITA NOVIANA LM	10	86	87	83	85	A	Lancar
4	ALIFAH MAISA SALWA	10	87	90	85	87	A	Lancar
5	MADEEHA KEYNA REVEREEA ADIS	10	82	85	87	85	A	Lancar
6	VIOLETA MAYITTA SOFFANA	8	85	88	82	85	A	Lancar
7	LUTFAN CAERUL ZAFRAN	10	79	82	80	80	B	Lancar
8	ARYA DENTA WIJAYA	10	81	85	80	82	B	Lancar
9	ELICA NUR RAHMADANI	9	83	85	90	86	A	Lancar
10	JULIET ALIVIA CHINTA	8	84	78	90	84	B	Lancar
11	VISYARIL BELLA PRIWANDA	10	85	82	87	85	A	Lancar
12	RIFQI TEGUH PRIASTANA	9	80	82	84	82	B	Lancar
13	NUR ALIF RAHMAN HAKIM	7	80	85	84	83	B	Lancar
14	DEANDRA ARIO DAMAR ATTALAH	9	84	86	83	84	B	Lancar
15	KEZIA YUSRIYAH HERAWATI	10	80	84	90	85	A	Lancar
16	DEVITA ATIKA SARI	9	88	83	85	85	A	Cukup Lancar

Dibuat dan dilaporkan oleh

Sieman, 13 Des 2013

Lembaga Kursus dan Pelatihan



Rien Sofantiana, Amd

KELAS 1 A

JUMLAH SISWA 15 ANAK

SPP

: 16 X Rp 78,000 = Rp 1,248,000

Tabel 10
DAFTAR NILAI EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA
SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2013/2014

SEKOLAH
 KELAS
 PENGAJAR
 TANGGAL UJIAN
 PERTEMUAN

MIN TEMPEL
 I B
 Rien Sofantiana, A.Md
 11/11/2013
 10 X Pertemuan

NO	NAMA SISWA	HADIR (ANGKA)	NILAI MATERI				NILAI MOTORIK L/CL/C	
			HARIAN (ANGKA)	MID ANGKA	UJIAN (ANGKA)	AKHIR AKHIR (ANGKA) HURUF		
1	ALYA NUR FAUZIAH	8	75	70	60	68	C	Cukup
2	ANISA AULIA SETYANINGRUM	9	90	89	84	88	A	Lancar
3	ARIBAH NAILA	10	83	80	74	79	B	Cukup Lancar
4	ARLIN NINDYA AZMY	10	95	90	98	94	A	Lancar
5	DIERA AURELIA NHEISIA ADHISTY	10	95	95	100	97	A	Lancar
6	FAZA AFIF DWI CAHYA	9	90	95	94	93	A	Lancar
7	HILMA LUTFHI NABILLA	10	75	70	60	68	C	Cukup
8	INTAN KHOIRUNNISA	10	80	75	62	72	B	Cukup Lancar
9	LAJLY RAMADHANI ZARANI	9	70	70	65	68	C	Cukup Lancar
10	LIDIYA ZULFA NAFI'AH	10	95	90	92	92	A	Lancar
11	MAYANG YUMMA	9	80	75	60	72	B	Cukup Lancar
12	MUHAMMAD ABDUS SALAM	5	75	65		47	D	Cukup Lancar
13	SADRINE KAMILA RAMADHANI	10	70	75	60	68	C	Cukup
14	SHIFA NURUSSHOLIHEN	10	90	89	92	90	A	Lancar
15	SAFA ZAELLEA	7	75	75	80	77	B	tdak pk jari
16	TAZXIA EL NAF S S	8	75	75	80	77	B	Cukup Lancar
17	VEMBRI ANTONURUT	10	75	80	74	76	B	Cukup Lancar
18	NIHA YATUNNIHMA	9	95	90	88	91	A	Lancar
19	AJENG LINDA SALSABILA	4	70		65	65	C	Cukup

KELAS 1B

KUMLAH SISWA 19 ANAK

KUMLAH SISWA LAMA 17 ANAK

1 ANAK BARU (ajeng)

1 ANAK KLUAR (salam)

PEMBAYARAN

SPN-PDAFTAN 17 X Rp 78,000 = Rp 1,326,000

SPN-PDAFTAN 2 ANAK (1) 2 X Rp 38,000 = Rp 76,000

TOTAL (1) Rp 1,402,000

SETOR 4/11/13

PDAFTAN 10 X Rp 18,000 = Rp 180,000

17 X Rp 20,000 = Rp 340,000

TOTAL (2) Rp 520,000

KEKURANGAN = TOTAL (1) - TOTAL (2) = Rp 882,000

Jawabte smt IC

No.	Nama	Nilai
1	Ahmad Khair Mustajab	80/B
2	Azizah Salma C	75/B
3	Azmi Fauziah	86/B
4	Brahmana Surya D	83/B
5	Damai Reihanaceim R	75/B
6	Fauziah Dwi Ramadhinu	85/B
7	Putang Rahayu	80/B (tdk di monitor raport)
8	M Zio Addin Fahmie	80/B
9	Nabilo Kulla	75/B
10	Nasywa Luthfia Shinto	76/B
11	Naufal Daffa Fahrizal	75/B
12	Nazhira Aisyah Kyla	86/A
13	Ramzy Honius Setiagi	75/B
14	Relung Amara	75/B
15	Reyhan Firdaus AF	75/B
16	Rusko Zahra R	75/B
17	Risyda Amanda Putri	75/B
18	Sabrina	80/B
19	Syahida Zhafiro Rannum	78/B

Lampiran 17**Gambar Proses Pembelajaran**

Gambar 8, Guru sedang mengabsen peserta didik



Gambar 8.1 Peserta didik sedang mengerjakan soal latihan



Gambar 8.2 Nafan dan Vembri sedang mengerjakan latihan soal



Gambar 8.3 Pembimbing sedang memberikan bantuan secara personal



Gambar 8.4 Pembimbing mendemonstrasikan konsep jarimatika kepada peserta didik



Gambar 8.5 Peneliti sedang membantu peserta didik secara personal



Gambar 8.6 Pembimbing sedang mendemonstrasikan perhitungan bilangan 2 angka



Gambar 8.7 Peserta didik menanyakan soal yang sulit kepada peneliti



Gambar 8.8 Suasana ekstrakurikuler jarimatika di kelas I B



Gambar 8.9, Pintu ruang kelas I B

Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 322/2013

Yogyakarta, 13 Desember 2013

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Dra. Nur'aini Kusumastuti
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Dwi Nur Umi Rahmawati

NIM : 10480030

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : **PERANAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER JARIMATIKA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG
SISWA KELAS I MIN TEMPEL, NGAGLIK, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a/n. Dekan
 Ketua Program Studi PGMI
 Dr. Istuningsih, M. Pd
 NIP. 19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 19

Lampiran 19

 KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Nur Umi R
Nomor Induk : 10480030
Jurusan : PGMI.
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER JARIMATIKA DIKELAS IB
MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Teluh mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 13 Februari 2014

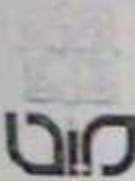
Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Februari 2014
Moderator

Dra. Nur'aini Kusumastuti
NIP. 19661105 199203 2 004

Lampiran 20

Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056
E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 681/2014 Yogyakarta, 18 Februari 2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan-Danurejan
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER JARIMATIKA DI KELAS I B MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

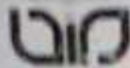
Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Dwi Nur Umi Rahmawati
NIM : 10480030
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Da. Bangsa, RT 04 RW 03, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas

untuk mengadakan penelitian di MIN Tempel dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, mulai tanggal 24 Februari 2014 s.d 21 April 2014.
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, S.Ag., M.Pd.
19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 513056
 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id
 YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN 02/DT.1/TI.00/642/2014
 Lantunan : 1 Boodel Proposal
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
 Yogyakarta, 18 Februari 2014

Kepada
 Yth. Kepala MIN Tempel
 Di Gandok, Sinduharjo, Sleman
 Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami bertaklukkan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA DI KELAS I B MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami menghatury Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Dwi Nur Umi Rahmawati
 NIM : 10480050
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Ds. Bangsa, RT 08 RW 05, Kec. Kebasen, Kab. Bantul

untuk mengadakan penelitian di MIN Tempel dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, mulai tanggal 24 Februari 2014 s.d 21 April 2014.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



FEMERITAN KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Pangeran Diponegoro 1, Bantul, Yogyakarta 55111
 Telp: (0274) 884201, Faksimil: (0274) 884201
 Website: sleman.go.id, E-mail: bappdaslema@bappdaslema.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappda / 043 / 2014

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 43 Tahun 2013 Tentang Tata Penelitian, Uji Coba Kelayakan, dan Uji Praktik Kerja Lapangan
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kasbang/026/2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian
 Tanggal : 20 Februari 2014

MENGIZINKAN :

Kepala :
 Nama : DWI HUB UMI RAHMAWATI
 No. Induk/NIM/NIP/NIK : 10480030
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Alamat Rumah : Dk. Bangsa Kelurahan Banyuwangi Integ
 No. Telp / HP : 081702310016
 Untuk : Melakukan Penelitian / Pre Survey / Uji Validasi / FRL dengan judul
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PERHITUNG MELALUI EKSTRAKURIKULER KARISMA YAMA DI KELAS IN-SITU TEMPLE NGAGLIK
 SLEMAN DIY**
 Lokasi : MTN Tempel Ngaglik
 Waktu : Selama 9 bulan mulai tanggal : 20 Februari 2014 s.d. 30 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hasil laporan diri kepada Pejabat Penerimaan setempat (Camat Kepala Desa atau Kepala Dusun) untuk mendapat persetujuan.
2. Hasil menjaga tata tertib dan peraturan ketertaman-kelestarian setempat yang berlaku.
3. Tim tidak dibolehkan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang diperkenankan.
4. Hasil menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Tim ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dibekukan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintahan/instansi pemerintah setempat memberikan bantuan sepenuhnya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian bersedia wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Februari 2014

s.d. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappda Kab. Sleman
5. Camat Ngaglik
6. Ka. MTN Tempel Ngaglik Sleman
7. Dikan. Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN "SURA"
8. Yang bersangkutan

Sekretaris
 Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

 DWI HUB UMI RAHMAWATI, S.P., M.P.
 Sleman, 10/2
 HP: 081702310016



KEMENTERIAN AGAMA RI
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) TEMPEL
 "MADRASAH KEBANGGAAN UMAT"
 Alamat: Gandok, Siniuharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Kode Pos. 55581

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MI.124.02/PP.009/065/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MIN Tempel Kab. Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Dwi Nur Umi Rahmawati
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di MIN Tempel guna mencari data untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER JARIMATIKA DI KELAS I B MIN TEMPEL NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA" mulai tanggal 20 Februari 2014 – 24 Maret 2014.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Sleman, 22 Mei 2014
 Kepala Madrasah

ALI SOFHA S. Ag
 NIP. 19710525 200112 1001

Lampiran 21



Lampiran 21

Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja

FM-UINSK-BM -06/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dwi Nur Umi Rahmawati
 Nomor Induk : 10480030
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2013/2014
 Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG
 MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 JARIMATIKA DI KELAS I B MIN TEMPEL NGAGLIK
 SLEMAN YOGYAKARTA

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Tanggal	Konsultasi ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28/10/2013	I	Konsultasi Judul	
2	21/1/2014	II	Konsultasi Bab I	
3	30/1/2014	III	ACC Seminar	
4	13/2/2014	III	Revisi Bab I	
5	18/2/2014	IV	ACC Penelitian	
6	30/4/2014	V	Konsultasi Bab I, II, III dan IV	
7	20/5/2014	VI	Revisi Bab II, III dan IV (Lampiran teori ditambah, tabel jumlah guru, perlengkapan dan masukkan lampiran, kegiatan siswa lebih diekspose lagi)	
8	16/5/2014	VII	ACC Munasabah	

Yogyakarta, Mei 2014
 Pembimbing

Dra. Nurani Kusumastuti
 NIP. 19661105 199203 2 004

Lampiran 25



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsudi Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55066

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5057.c/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dwi Nur Umi Rahmawati
Date of Birth : April 9, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on December 27, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	47
Total Score	433

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 2, 2014

Director,

(Signature)
Dr. H. Shofiqulloh Mz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original



Lampiran 26

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/2019.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Dwi Nur Umi Rahmawati

تاريخ الميلاد : 9 ابريل 1992

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في 28 نوفمبر 2013،
وحصلت على درجة :

47	فهم المسموع
46	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
28	فهم المقروء
40.3	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، 5 ديسمبر 2013

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: 31000202001971



Lampiran 27

Nomor: UN-02/L3/PP.00.6/48.18/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DWI NUR UMI RAHMAWATI
 NIM : 10480030

Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 80	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
3 - 40	E	Sangat Kurang



P K S I

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Agung, S.Si., M.Kom.
 No. NIS 10770103 200501 1 003

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Lampiran 28***CURICULUM VITAE***

Nama : Dwi Nur Umi Rahmawati
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 09 April 1992
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Bangsa Rt 08/03 Kebasen-Banyumas
 Mobile Phone : 085702506916
 Email : Dwie_n@yahoo.com
 Pendidikan : - MI Islamiyah Bangsa, Banyumas (1998-2004)
 - MTs Wathoniyah Islamiyah (2004-2007)
 - MA Wathoniyah Islamiyah (Th 2007-2010)
 - UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan, Program Studi Pendidikan
 Guru Madrasah Ibtidaiyah (2010-2014)
 Pengalaman Organisasi :
 - PJ Bidang Bakat Minat IKAPMAWI Yogyakarta
 2011
 - Anggota Bidang PSDP HMI Korkom Ilmu
 Tarbiyah dan Keguruan 2011
 - Anggota KOHATI 2012
 - Tentor di Bintang Private

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Dwi Nur Umi Rahmawati